

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL
ULAMA' MAUDLU'UL ULUM PANDEAN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

SULTHON 'ALIM 'ABDILLAH

12140148



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIMMALANG**

2017

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL
ULAMA' MAUDLU'UL ULUM PANDEAN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan oleh:

SULTHON 'ALIM 'ABDILLAH

NIM 12140148



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA'
MADLU'UL ULUM PANDEAN MALANG**

SKRIPSI

Disiapkan dan disusun oleh
Sulthon 'Alim 'Abdillah (12140148)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Januari 2017 dan
dinyatakan
LULUS

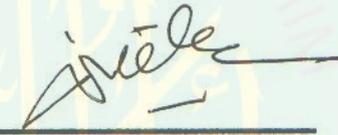
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

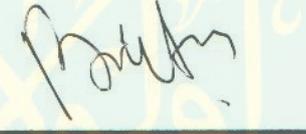
Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M.Ag
NIP. 197800092006041001

: 

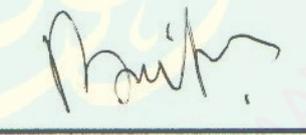
Sekretaris Sidang

Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

: 

Pembimbing

Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

: 

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



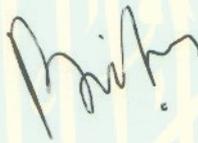
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19630403 199803 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER AKHLAK DI MINU
MAUDLU'UL ULUM PANDEAN MALANG

Oleh:

Sulthon 'Alim 'Abdillah
12140148

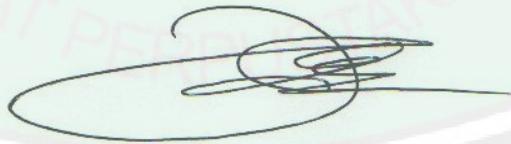
Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:



Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405 200801 1 018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 100 2

Bintoro Widodo, M.Kes

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Sulthon 'Alim 'Abdillah
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 23 Mei 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Sulthon 'Alim 'Abdillah
NIM : 12140148
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Judul Skripsi : *Implementasi Pendidikan Karakter Akhlak di MINU Maudlu'ul Ulum Malang.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405 200801 1 018

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sulthon 'Alim 'Abdillah
NIM : 12140148
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Ngujil Kel. Bunulrejo Kec. Blimbing Kota. Malang
Judul Penelitian : **Implementasi Pendidikan Karakter Akhlak di MINU
Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah lain yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 November 2016

Hormat saya,



Sulthon 'Alim 'Abdillah
NIM.12140148

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Akhlak di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang* ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman islam.

Tujuan umum penelitian skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjanapendidikan (S.Pd).Sedangkantujuan khusus dari penelitian skripsi ini adalah sebagai bahan wacanapendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus dikembangkan bersama.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini.Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo,M.Si. dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Nur Ali, M.Pd beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. Ketua program studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Dr. Muhammad Walid, M.A, atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Sekretaris Program Studi PGMI, Bapak Agus MuktiWibowo, M.Pd., atas motivasi dan kemudahan pelayanan selama studi.
5. Dosen Pembimbing ,Bapak Bintoro Widodo, M.Kes, yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian skripsi.
6. Semua staf pengajar atau dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak diberikan.
7. Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang juga ikut ambil bagian dalam penelitian ini.

Malang, 21 November 2016

Peneliti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur selalu terucapkan kepada Allah atas segala rahmat-Nya dan syafa'at Rasul-Nya, Ananda persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat ananda ta'dhimi dan sayangi yaitu Bapak Ibu tercinta

Bapak Mulyono dan Ibu Nurul Chofifah

Doa dan kasih sayang beliaulah ananda dapat menjadikan hidup ini tetap semangat dalam menggapai mimpi selama ini.

Terima kasihku

Pada jerih payah Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku.....

Terima kasih ananda ucapkan kepada keluarga besar MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang, Bapak Ahmad Taqiyyuddin, S.Ag, S.PdI segenap jajaran karyawan dan guru-guru yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan dalam penelitian ini.

Terima kasih pada murid-murid siswa-siswi MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang

Terima kasih pada teman-teman PGMI UIN MALIKI MALANG angkatan 2012

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra'd Ayat: 11)¹



¹*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Fatih, 2012) hal 250.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	iv
Nota Dinas Pembimbing.....	v
Surat Pernyataan	vi
Kata Pengantar	vii
Halaman Persembahan.....	ix
Motto	x
Pedoman Transliterasi.....	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar	xvii
Abstrak.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Permasalahan	1
B. Rumusan Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Penelitian	5
F. Originalitas Penelitian dan Penelitian Terdahulu.....	6

G. Definisi Operasional.....	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Pengertian Implementasi.....	10
B. Konsep Pendidikan Karakter atau akhlak	11
1. Ruang lingkup pendidikan karakter atau akhlak.....	14
2. Tujuan pendidikan karakter atau akhlak	19
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter/akhlak .	19
4. Metode pembinaan karakter atau akhlak.....	25
C. Konsep Religius	36
D. Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di Sekolah.....	37
E. Faktor Pendukung dan PenghambatProgram Pendidikan Karakter Religius di Sekolah	39
BAB III: METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Kehadiran Peneliti.....	47
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data	54
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	55
H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	58
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	61
A. Paparan Data	61

1. Deskripsi Objek Penelitian.....	61
2. Model Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang	67
3. Kendala Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang	73
4. Solusi Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang	75
B. Temuan Penelitian.....	78
1. Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang	78
2. Kendala Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang	80
3. Solusi Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang	81
BAB V: PEMBAHASAN.....	83
A. Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang	83
B. Kendala Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang	85
C. Kendala Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang	86
BAB VI: PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88

B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
Lampiran-lampiran	93
Dokumentasi foto-foto	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian.....	7
---	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Keterkaitan karakter antara (konsep, sifat dan perilaku.....12



ABSTRAK

‘Alim, Sulthon ‘A.2016 *Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di MINU Maudlu’ul Ulum Pandean Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

Pembimbing Skripsi: Bintoro Widodo, M.Kes.

Pendidikan karakter religius merupakan suatu strategi pembentukan perilaku anak, dimana pendidikan karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia, pendidikan karakter religius pertama dilaksanakan di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, dimana orang tua dan pihak sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter religius anak.

Tujuan penelitian ini adalah: (1)mendeskripsikan implementasi program pendidikan karakter religius di MINU Maudlu’ul Ulum Pandean Malang, (2)mendeskripsikan kendala implementasi program pendidikan karakter religius di MINU Maudlu’ul Ulum Pandean Malang, (3)mendeskripsikan solusi implementasi program pendidikan karakter religius di MINU Maudlu’ul Ulum Pandean Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, Instrument kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan wawancara dan. Analisis data dengan cara reduksi, penyajian, ferifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi program pendidikan karakter religius di MINU Maudlu’ul Ulum Pandean Malang dilakukan setiap hari dengan menggunakan beberapa metode tertentu yaitu baca Al-Qur’an dengan metode tilawati, sholat dhuha berjama’ah, budaya senyum salam sapa, istighasah, dan sholat dhuhur berjama’ah. (2) kendala serta solusi implementasi program pendidikan karakter religiusdi MINU Maudlu’ul Ulum Pandean Malang, kendalanya yaitu pihak murid yang masih belum tahu tujuan dilaksanakannya program pendidikan karakter religiusberkepribadian Islam dan dari pihak orang tua yang kurang bisa memberikan contoh tauladan yang baik pada anaknya, solusi dari kendala tersebut yaitu diadakannya evaluasi dan *mini parenting*.

Kata Kunci: Program Pendidikan Karakter Religius

ABSTRACT

‘Alim, Sulthon ‘A.2016 *Implementation of Religious Character Education Program in MINU Maudlu’ul Ulum Pandean Malang*. Essay, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty Science Education and Teacher, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang

Advisor: Bintoro Widodo, M.Kes.

Education religious character is a strategy formation of a child's behavior, where education is a religious character is the initial foundation to create a generation that has moral or noble character, education, religious character first carried out at home and school environment, where parents and schools have an important role in the formation the religious character of the child.

The purpose of this study is: (1)describes the implementation of religious character education program in MINU Maudlu’ul Ulum Pandean Malang, (2)describes the obstacles implementation of religious character education program in MINU Maudlu’ul Ulum Pandean Malang, (3)describes the solutions implementation of religious character education program in MINU Maudlu’ul Ulum Pandean Malang.

To achieve the above objectives, used a qualitative approach to the type of field research, the key instrument is the researchers themselves, and data collection techniques are observation, and interviews and. Analysis of the data by means of reduction, presentation, ferification and conclusions.

The results showed that (1) The implementation of religious character education program in MINU Maudlu’ul Ulum Pandean Malang done every day by using some specific methods that read Al-Qur’an with methodstilawati, pray dhuha together, smile and greetings culture, istighasah, dan pray dhuhur together. (2) the obstacles and solutions implementation of religious character education program in MINU Maudlu’ul Ulum Pandean Malang, the obstacles that the students who still don’t know the purpose of implementation of character education Islamic programs and the religious personality of the parents who are less able to provide examples of good role model to his son, the solution of the problems that the holding of the evaluation and mini parenting.

Keywords: Religious Character Education Program

مستخلص البحث

عالم, سلطان عبدالله. ٢٠١٦ تنفيذ برنامج التعليم الطابع الديني في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء موضع علم فاندیان مالانج". حطة البحث, قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية, كلية علوم التربية والتعليم, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية والحكومية مالانج.

المشرف : بينطارا ويدوو الماجستير

التعليم الطابع الديني هو استراتيجية لإنشاء سلوك الأطفال، حيث التعليم هو حجر الزاوية في أوائل الطابع الديني خلق جيل بالأداب أو الأخلاق، والتعليم الطابع الديني الأولى نفذت في البيئة المنزلية والبيئة المدرسية، حيث الوالدين و المدرسة دوراً هاماً في تشكيل الطابع الديني للطفل والغرض من هذا البحث (١) وصف تنفيذ برنامج التعليم الطابع الديني في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء موضع علم فاندیان مالانج (٢) وصف القيود عن تنفيذ برنامج التعليم الطابع الديني في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء موضع علم فاندیان مالانج (٣) وصف حلول عن تنفيذ برنامج التعليم الطابع الديني في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء موضع علم فاندیان مالانج لتحقيق الهدف المذكور أعلاه، النوعي هو استخدام النهج مع نوع البحوث الميدانية، ومفتاح أداة الباحثون أنفسهم، وأساليب جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، والمقابلات. تحليل البيانات بالحد، وجعلها، فيريفيكاسيو الاستنتاج، وأظهرت النتائج أن (١) تنفيذ برنامج التعليم الطابع الديني في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء موضع علم فاندیان مالانج تجري يومياً باستخدام بعض الأساليب المحددة أي قراءة القرآن بأسلوب تيلواتي، صلاة الضحى بلجماعة، إبتسامة و تحية الثقافة الإسلامية، إستغاسة، والصلاة الظهر بلجماعة (٢) القيود و الحلول عن تنفيذ برنامج التعليم الطابع الديني في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء موضع علم فاندیان مالانج، القيود هو التلاميذ الذين لا يعلمون ما زال الغرض من معالجة برامج التعليم الطابع الديني في شخصية الإسلام و كبار السن هم أقل قدرة على إعطاء أمثلة جيداً لوالده، الحلول من القيود هو تقييم، واجتماع الأباء مع المدرسين

الكلمات الرئيسية: برنامج لتعليم الطابع الديني

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks permasalahan

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003, pasal 1 menyebutkan di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mempunyai kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.²

Pada dasarnya, pendidikan dalam perspektif Islam berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah, akal dan akhlak. Dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimilikinya, pendidikan Islam berupaya untuk mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan pribadi secara sempurna, karenanya sektor pendidikan formal (melalui sekolah) atau nonformal (pendidikan pesantren) menjadi solusi yang amat diperlukan bagi masyarakat guna memperbaiki pendidikan akhlak anak, dengan harapan ketika sebagai manusia yang bisa diterima berbagai golongan atau usia dan bahkan harapan yang lebih jauh ia menjadi manusia yang terhormat.³

² M. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:arruz media, 2013) hal 103.

³Ahmad Fadillah, *Implementasi Pembelajaran Akhlak dan Pengaruh Perilaku Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Qatrun Nada*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syahida, 2011), hal 2.

Akan tetapi dewasa ini pada zaman globalisasi sekarang banyaknya anak-anak usia sekolah khususnya anak sekolah tingkat dasar yang kurang memperhatikan pendidikan karakter bahkan ada pula yang tidak mau melakukan kegiatan yang sifatnya religius dalam kesehariannya, tidak lain dan tidak bukan penyebab utama dari permasalahan ini adalah minimnya program pendidikan karakter religius di setiap lembaga pendidikan, yang akhirnya dapat menyebabkan kurangnya sifat religiusitas anak-anak bangsa.

Lembaga pendidikan yang masih kurang dalam menyelenggarakan beberapa program-program atau kegiatan pendidikan karakter religius juga menjadi permasalahan pendidikan di negeri ini yang menginginkan bahwa generasi penerus bangsa harus mempunyai nilai religius yang tinggi seperti telah dikemukakan dalam pancasila sila ke satu Ketuhanan yang Maha Esa.

Masih adanya madrasah atau sekolah yang kurang atau bahkan belum bisa memberikan program pendidikan karakter religius pada peserta didik menjadi permasalahan serius dalam kasus ini, karena juga terkait erat dengan hal yang bersangkutan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Oleh karena itu, dengan adanya fenomena seperti telah dijelaskan di atas sebaiknya sekolah yang kurang atau belum mengadakan program pendidikan karakter religius untuk meniru

madrasah ibtidaiyah nahdlatul ulama' maudlu'ul ulum yang menjadi percontohan sekolah-sekolah yang lain di sekitarnya.⁴

Berdasarkan dari itu peneliti berpendapat melalui penelitian inilah, sekiranya dapat memberikan dampak yang besar bagi pembinaan religiusitas bagi anak semenjak usia dini. Maka peneliti tertarik untuk meneliti program pendidikan karakter religius apa saja yang diselenggarakan oleh madrasah ibtidaiyah nahdlatul ulama' maudlu'ul ulum, sehingga peneliti membuat penelitian yang berjudul

“Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang”

B. Rumusan Masalah

Dari fenomena yang ada pada konteks permasalahan di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang?
2. Apa kendala dan bagaimana solusi dalam implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang?

⁴Data observasi pada hari senin tanggal 31 Oktober 2016 di MINU Madlu'ul Ulum.

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penulisan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritik
 - a. Untuk menambah referensi pengetahuan dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter religius.
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk guru

Manfaat untuk guru adalah sebagai informasi dan wawasan pengetahuan tentang implementasi program pendidikan karakter religius.

b. Untuk siswa

Manfaat untuk siswa adalah sebagai penanaman pembiasaan yang baik dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter religius.

c. Untuk sekolah

Manfaat bagi sekolah antara lain untuk kepala sekolah dan guru sebagai informasi tentang implementasi program pendidikan karakter religius, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat kebijakan program kegiatan yang lebih baik lagi.

E. Batasan masalah

Pembatasan suatu masalah tentu tidak terlepas dari ruang lingkup pembahasan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari timbulnya kesalahan. Membatasi masalah adalah kegiatan melihat bagian demi bagian dan mempersempit ruang lingkungannya sehingga dipahami dengan sungguh-sungguh, pembatasan masalah bertujuan untuk menetapkan batasan-batasan masalah dengan jelas, sehingga penentuan faktor-faktor yang termasuk dalam lingkup masalah dan yang bukan termasuk didalamnya.⁵

⁵Husain Sayuti, *Pengantar Metodologi Riset* (Jakarta : Fajar Agung 1989) hal 28.

Maka dari itu perlu adanya membatasi masalah dalam setiap penelitian yang dilakukan agar pembahasan tidak melebar dari yang dimaksudkan dan sesuai dengan pokok-pokok permasalahan. Diantaranya batasan masalah yaitu :

1. Waktu penelitian yang akan dilaksanakan setiap hari selama kurang lebih 6 (enam) bulan.
2. Karakteristik lokasi penelitian, yakni gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.
3. Pelaksanaan program pendidikan karakter religius, serta kendala dan solusi dari adanya implementasi program pelaksanaan pendidikan karakter religius di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

F. Originalitas penelitian dan penelitian terdahulu

Sejauh yang peneliti ketahui dari media informasi yang melakukan penelitian serupa adalah :

No	Nama peneliti dan judul peneliti	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian	Orisinalitas peneliti
1	Risman Munawar (2013) "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Godean"	Menerapkan pendidikan karakter	Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak.	Sasaran penelitian adalah MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

2	Fitrotud Diniyah (2013) "Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di Mi Muhammadiyah 1 Pare Full Day School"	Menerapkan pendidikan karakter	Penelitian ini difokuskan pada full day school activity.	Sasaran penelitian adalah MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.
3	Desi Triwulandari (2015) "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang"	Menerapkan pendidikan karakter	Penelitian ini memfokuskan pada pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak di dalam ruang lingkup rumah dan sekolah.	Sasaran penelitian adalah MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian terdahulu, peneliti akan mencantumkan beberapa sumber atau literatur yang ada kaitannya dengan pendidikan di usia dini, dari beberapa penelitian tersebut. Diantaranya adalah:

1. Skripsi Risman Munawar, dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Godean". Yang mana penelitiannya adalah sama-sama menerapkan pendidikan karakter akhlak yang berfokus pada pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak.
2. Skripsi Fitrotud Diniyah, dengan judul "Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di Mi Muhammadiyah 1 Pare Full Day School". Yang mana penelitiannya adalah sama-sama menerapkan pendidikan karakter akhlak yang berfokus pada full day school activity.

3. Skripsi Desi Triwulandari, dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang”. Yang mana penelitiannya adalah sama-sama menerapkan pendidikan karakter akhlak yang berfokus pada pembelajaran karakter untuk meningkatkan akhlak di ruang lingkup rumah dan sekolah.

Orisinalitas penelitian ini yaitu, dimana penelitian ini dilakukan pada MINU Maudlu’ul Ulum Pandean Malang. Di mana madrasah ini menerapkan pendidikan karakter yang berbeda-beda dengan sekolah umum lainnya, pendidikan yang difokuskan menjadi pokok utama adalah program pendidikan karakter religius.

G. Definisi operasional

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Dikemukakan bahwa implementasi adalah : “put something into effect” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atas dampak).⁶

⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (PT. Remaja Rosda Karya : Bandung), Cet I, hal 93.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter (*character education*) adalah bisa diartikan sebagai suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.⁷

3. Religius

Dalam pengertian berarti religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual.⁸

Religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.⁹

⁷[https://belajarsikologi.com/Hariyanto,S.Pd/Diunduh tanggal 08-08-2016](https://belajarsikologi.com/Hariyanto,S.Pd/Diunduh%20tanggal%2008-08-2016)

⁸ M. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: aruz media, 2013) hal 127.

⁹ <https://jalurilmu.blogspot.com/religiusitas.html>/Diunduh tanggal 16-01-01.pukul 13.00

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Implementasi

Implementasi berarti berasal dari bahasa Inggris yang berarti “Pelaksanaan”.¹⁰ Sedangkan dalam kamus Ilmiah populer yang berarti Penerapan, Pelaksanaan.¹¹

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun, nilai dan sikap. Dikemukakan bahwa implementasi adalah : “put something into effect” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atas dampak).¹²

Jadi implementasi secara sederhana adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian secara luas, Implementasi adalah bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³

¹⁰John M. Echols dan Hasan Sadizly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995) hal 313.

¹¹Perum Penerbitan dan Percetakan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998) hal 327.

¹²E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (PT. Remaja Rosda Karya : Bandung), Cet I., hal 93.

¹³Ahmad Fadillah, *Implementasi Pembelajaran Akhlak dan Pengaruh Perilaku Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Qatrun Nada*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syahida, 2011), hal 8.

B. Konsep Pendidikan Karakter atau akhlak

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Di mana pendidikan diarahkan terhadap anak, generasi muda, manusia agar nantinya bisa berkehidupan dan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya.¹⁴

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.¹⁵

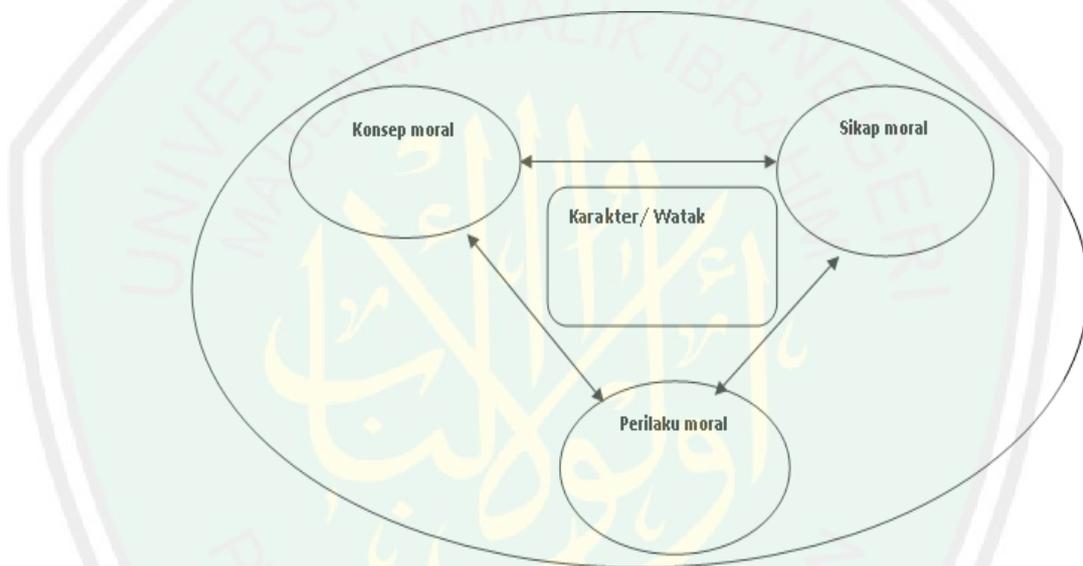
Ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.¹⁶

¹⁴<https://mdsutriani.wordpress.com/2012/06/22/pengertian-pendidikan/UU> Nomor 2 Tahun 1989/ Diunduh tanggal 08-08-2016

¹⁵<https://belajarpikologi.com/Hariyanto,S.Pd/Diunduh> tanggal 08-08-2016.pukul 13.00 WIB

¹⁶<https://belajarpikologi.com/Hariyanto,S.Pd/Diunduh> tanggal 08-08-2016. pukul 13.00 WIB

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Bagan dibawah ini merupakan bagan keterkaitan ketiga kerangka pikir ini.



Hasan langgulung di dalam tulisannya mengartikan bahwa pendidikan adalah aktivitas manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya sebagai individu dan sebagai masyarakat. Dalam proses pemeliharaan diri ini termasuk di dalamnya pewarisan berbagai nilai, ilmu, dan keterampilan dari orang ke orang dan dari generasi ke generasi untuk memelihara identitasnya dari zaman ke zaman.¹⁷

Pengertian pendidikan karakter menurut Ratna megawangi yang dikutip oleh Dharma kesuma adalah sebuah usaha untuk

¹⁷Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi abad ke 21*, Jakarta:Pustaka Al-Husna, 1988, hal 4

mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.¹⁸

Sedangkan kemendiknas mendefinisikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.¹⁹

Karakter juga sering disebut dengan kata akhlak, Kata *Akhlak* berasal dari bahasa arab “اخلاق” berakar dari kata “خلق” yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata “خالق” (Pencipta), “مخلوق” (yang diciptakan), dan *Khaliq* (pencipta).²⁰

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya “Al-Akhlak” yang dikutip oleh Hamzah Ya’kub, akhlak adalah suatu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus ditinjau oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.²¹

¹⁸Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian praktek dan teori di sekolah)*, Bandung:PT Remaja rosda karya:2011, hal 5

¹⁹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi membangun karakter bangsa beradaban)*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012, hal 16

²⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung), hal 120.

²¹Hamzah Ya’kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung : CV Diponegoro, 1983) hal 12.

Dalam pengertian sehari-hari, kata-kata akhlak biasa diartikan dengan perbuatan yang baik. Akhlak disamakan dengan adab, sopan-santun, moral dan budi pekerti.²²

1. Ruang lingkup pendidikan karakter atau akhlak

Ruang lingkup pendidikan karakter atau akhlak meliputi terhadap hal berikut:

a. Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik.

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat-sifat itu , yang jangankan manusia, malaikatpun tidak dapat menjangkau hakikatNya.²³

Akhlak baik kepada Allah Swt secara garis besar meliputi²⁴ :

- 1) Bertaubat (at-Taubah) sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhi, serta melaksanakan perbuatan baik.

²²Heri Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta Utara : Friska Agung Insani, 2008) hal 149.

²³Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf (nilai-nilai akhlak budi budi pekerti dalam ibadah dan tasawuf)*, hal 49

²⁴Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf (nilai-nilai akhlak budi budi pekerti dalam ibadah dan tasawuf)*, hal 70

- 2) Bersabar (as-Shabru) sikap yang betah atau menahan diri dari kesulitan yang dihadapinya Allah Swt berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ
 إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS. Al-Baqarah/2 : 153).²⁵

- 3) Bersyukur (asy-Syukru) sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt kepadanya.
- 4) Bertawakkal (at-Tawakal) menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt setelah berbuat semaksimal mungkin.

Allah Swt berfirman :

فِيمَا رَحِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُن لَّهُم بَأْسٌ مِّمَّنْ لَمَّ يَتَذَكَّرُوا لَعَلَّهُمْ
 يَتَّقُوا اللَّهَ وَيَتَذَكَّرُوا فِي الْآيَاتِ فَذَعَبًا مِّنْهُم
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan dari rahmat Allah-lah kamu

berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka

²⁵Al-Qur'an dan terjemahnya

menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Al-Imran/3 : 159).²⁶

- 5) Ikhlas (al-Ikhlās) sikap yang menjauhkan diri darinya ketika mengerjakan amal baik. Allah Swt berfirman :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus”.

(QS. Al-Bayyinah/98 : 5).²⁷

- 6) Raja’ (ar-Raja’) sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah.
- 7) Bersikap Takut (al-Khouf) sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah.

²⁶Al-Qur’an dan terjemahnya

²⁷Al-Qur’an dan terjemahnya

b. Akhlak kepada Rasulullah Saw

Dalam hal mematuhi Rasul, Allah memerintahkan manusia agar meneladani apa yang dicontohkan Rasulullah Saw,²⁸ di antara akhlak atau hak Rasul yang menjadi kewajiban ummat, yaitu :

- 1) Beriman kepada-Nya dan beriman kepada Rasul-Nya.
- 2) Menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 3) Membenarkan segala berita yang dibawanya, baik yang berhubungan dengan sesuatu yang ghaib, dan yang nyata maupun yang berhubungan dengan urusan dunia dan akhirat.
- 4) Kecintaan kepada beliau harus melebihi kecintaan kepada dirinya, keluarganya, hartanya, dan anaknya.
- 5) Beribadah dan taqarub (mendekatkan diri) kepada Allah berdasarkan ajaran yang telah dibawa oleh Rasulullah yang di dalamnya mengandung perintah untuk beribadah, taat, dan taqarub.²⁹

c. Akhlak kepada Orang tua

Sebagai seorang anak kita wajib berbuat baik kepada kedua orang tua, tidak hanya itu kita juga diwajibkan untuk patuh dan menurut terhadap perintah kedua orang

²⁸Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf (nilai-nilai akhlak budi budi pekerti dalam ibadah dan tasawuf)*, hal 71

²⁹Abu Bakar Al-Jazauri, *Ilmu dan Ulama'(Pelita kehidupan dunia dan akhirat)*, Jakarta:Pustaka azzam, 2001, cet 1, hal 146-147

tua dan tidak durhaka kepada mereka, selain daripada itu kita juga harus hormat kepadanya merawat dan menjaga keselamatannya, kalau tidak sanggup lagi untuk itu berterima kasih kepadanya, mengusahakan kesenangan dan keridaannya, mendoakan kemampuan dan keselamatan baginya.³⁰

d. Akhlak kepada sesama manusia

Manusia adalah sebagai makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain, agar dapat menjalankan kehidupannya dengan baik, maka harus berakhlak baik juga dengan sesamanya, banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perilaku terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya tidak peduli aib itu benar atau salah walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya.³¹

2. Tujuan pendidikan karakter atau akhlak

³⁰Bustanuddin Agus Al-Islam, *Buku Pedoman Kuliah Mahasiswa untuk mata pelajaran PAI*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1993, hal 155

³¹Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Jakarta:Gema Insani Press, 2004, hal 159

Tujuan ialah suatu usaha yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai dikerjakan. Maka tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah Swt.³² Inilah yang akan mengantarkan manusia menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai positif. Dengan demikian bahwa pendidikan akhlak adalah merupakan asas bagi tiap pendidikan manusia.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter/akhlak

Para siswa merupakan generasi muda yang merupakan sumber insani bagi pembangunan nasional, untuk itu pula pembinaan bagi mereka dengan mengadakan upaya-upaya pencegahan pelanggaran norma-norma agama dan masyarakat. Dalam pembinaan akhlak siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

a. Lingkungan Keluarga

Pada dasarnya, masjid itu menerima anak-anak setelah mereka dibesarkan dalam lingkungan keluarga dalam

³²Abd. Hamid Yunus, *Da. irah al-Ma'arif*, II, (Cairo : Asy.syab,t.t), hal 436.

asuhan orang tuanya. Dengan demikian, rumah keluarga muslim adalah benteng utama anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, kita dapat mengatakan bahwa tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah hal-hal berikut :

Pertama, mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga. Kedua, mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis. Ketiga, mewujudkan sunnah Rasulullah Saw. Keempat, memenuhi kebutuhan cinta-kasih anak-anak. Naluri menyayangi anak merupakan potensi yang diciptakan bersamaan dengan penciptaan manusia dan binatang. Allah menjadikan naluri itu sebagai salah satu landasan kehidupan alamiah, psikologis,, dan sosial mayoritas makhluk hidup. Keluarga, terutama orang tua, bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Kelima, menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan penyimpangan.³³

³³Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah Masyarakat*, Jakarta:Gema Insani, 1995, hal 144

Keluarga merupakan masyarakat alamiah, disitulah pendidikan masyarakat berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya. Keluarga merupakan persekutuan terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak dimana keduanya (ayah dan ibu) mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak-anaknya.

Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya, oleh karena itu dia meniru perangai ibunya, karena ibunyalah yang pertama dikenal oleh anaknya dan sekaligus menjadi temannya yang dipercayai.

Disamping ibunya, ayah juga mempunyai pengaruh mana yang besar terhadap perkembangan akhlak anak, di mata anak ayah merupakan seseorang yang tertinggi dan terpandai di antara orang-orang yang dikenal dalam lingkungan keluarga, oleh karena ayah melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh pada pekerjaan anaknya. Dengan demikian, maka sikap dan perilaku ayah dan ibu mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan akhlak anak-anaknya.³⁴

b. Lingkungan Sekolah

³⁴Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di tk Islam Ralia Villa Jaya Dago Pamulang*, Jakarta:Perpustakaan Umum, 2004, hal 29-30

Perkembangan akhlak anak yang dipengaruhi lingkungan sekolah. Di sekolah ia berhadapan dengan guru-guru yang berganti-ganti. Kasih guru kepada murid tidak mendalam seperti kasih sayang orang tua kepada anaknya, sebab guru dan murid tidak terkait oleh tali kekeluargaan. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, ia harus memberi contoh dan teladan bagi mereka, dalam segala mata pelajaran ia berupaya menanamkan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan di luar sekolah pun ia harus bertindak sebagai seorang pendidik.

Kalau di rumah anak bebas dalam gerak-geriknya, ia boleh makan apabila lapar, tidur apabila mengantuk dan boleh bermain, sebaliknya di sekolah suasana bebas seperti itu tidak terdapat. Disana ada aturan-aturan tertentu. Sekolah dimulai pada waktu yang ditentukan, dan ia harus duduk selama waktu itu pada waktu yang ditentukan pula. Ia tidak boleh meninggalkan atau menukar tempat, kecuali seizin gurunya. Pendeknya ia harus menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang ada ditetapkan. Bergantinya guru dengan kasih sayang yang kurang mendalam, contoh dari suri tauladannya, suasana yang

tidak sebatas di rumah anak-anak, memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak mereka.³⁵

c. Lingkungan Masyarakat

Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak-anak menjelma dalam beberapa perkara dan cara yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat utama. Cara yang terpenting adalah :

Pertama, Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemunkaran. Kedua, dalam masyarakat Islam, seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga ketika memanggil anak siapa pun dia, mereka akan memanggil dengan. Hai anak saudaraku! Dan sebaliknya, setiap anak-anak atau remaja akan memanggil setiap orang tua dengan panggilan, Hai paman! Ketiga, untuk menghadapi orang-orang yang membiasakan dirinya berbuat buruk, Islam membina mereka melalui salah satu cara membina dan mendidik manusia. Keempat, masyarakat pun dapat melakukan pembinaan melalui pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan hubungan kemasyarakatan. Atas izin Allah dan Rasulullah Saw. Kelima, pendidikan kemasyarakatan dapat juga dilakukan melalui kerjasama yang utuh karena

³⁵Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di tk Islam Ralia Villa Jaya Dago Pamulang*, Jakarta:Perpustakaan Umum, 2004, hal 30

bagaimanapun, masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu. Keenam, pendidikan kemasyarakatan bertumpu pada landasan afeksi masyarakat, khususnya rasa saling mencintai.³⁶

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan dan masyarakat juga mempengaruhi akhlak siswa atau anak masyarakat yang berbudaya, memelihara dan menjaga norma-norma dalam kehidupan dan menjalankan agama secara baik akan membantu perkembangan akhlak siswa kepada arah yang baik, sebaliknya masyarakat yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dan tidak menjalankan ajaran agama secara baik, juga akan memberikan pengaruh kepada perkembangan akhlak siswa, yang membawa mereka kepada akhlak yang baik.

Dengan demikian, pundak masyarakat terpikul keikutsertaan dalam membimbing dan perkembangan akhlak siswa. Tinggi dan rendahnya kualitas moral dan keagamaan dalam hubungan sosial dengan siswa amatlah mendukung kepada perkembangan sikap dan perilaku mereka.³⁷

³⁶Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah Masyarakat*, Jakarta:Gema Insani, 1995, hal 176-181

³⁷Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di tk Islam Ralia Villa Jaya Dago Pamulang*, Jakarta:Perpustakaan Umum, 2004, hal 31-32

4. Metode pembinaan karakter atau akhlak

Berbicara mengenai pembinaan akhlak, Abudin Nata mengatakan dalam bukunya *Akhlak Tasawuf* pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan, pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya.³⁸

Moral di dalam Islam sering disebut dengan akhlak, pada prinsipnya pembinaan moral/akhlak merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh. Pada dasarnya pembinaan moral atau akhlak di lembaga pendidikan manapun tak terlepas pada peran guru itu sendiri dalam membina moral atau akhlak anak yang didiknya, berikut ini adalah macam-macam peran guru dalam mendidik anak didiknya :

- a. Peran guru sebagai teladan model atau contoh bagi anak

Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua, atau tokoh-

³⁸Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta:PT Raja Grafindo, Cet I, hal 4

tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Karena nilai dasar Negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai pancasila.

b. Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar

Setiap guru harus memberikan pengetahuan keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah seperti persiapan perkawinan dan kehidupan keluarga, hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial tingkah laku sosial anak. Kurikulum harus berisi hal-hal tersebut di atas sehingga anak memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup dalam masyarakat dan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuannya lebih lanjut.

c. Peran guru sebagai pelajar (*learner*)

Seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar pengetahuan dan

keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas professional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan.³⁹

d. Peran guru sebagai setiawan dalam lembaga pendidikan

Seorang guru diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan kemampuannya. Bantuan dapat secara langsung melalui pertemuan-pertemuan resmi maupun pertemuan incidental.

e. Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat

Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasainya.

f. Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kegiatannya proses kegiatan belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik.

³⁹[http:// Memayuhayuningbuwono. Peran guru bagi keberhasilan siswa.html](http://Memayuhayuningbuwono.Peran.guru.bagi.keberhasilan.siswa.html), diunduh pada tanggal 24 Juli 2016.pukul 07.30 WIB.

Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.⁴⁰

Dalam pembinaan akhlak kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan ia dapat menghemat banyak sekali kekuatan manusia. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, yang mengubah seluruh sifat-sifat manusia menjadi kebiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat, jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.⁴¹

Penjelasan di atas telah menyebutkan bahwasanya peran guru adalah sebagai teladan, karena pendidikan melalui keteladanan adalah merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran,

⁴⁰[http:// Memayuhayuningbuwono. Peran guru bagi keberhasilan siswa.html](http://Memayuhayuningbuwono.Peran.guru.bagi.keberhasilan.siswa.html), diunduh pada tanggal 24 Juli 2016.pukul 07.30 WIB

⁴¹Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo), Cet I, hal 4.

instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan “kerjakan ini dan jangan kerjakan itu”, karena pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata serta selalu senantiasa menyadari bahwa diri ini sebagai orang yang paling banyak mempunyai kekurangan diri pada kelebihanannya.⁴²

Metode lain dalam pembinaan akhlak ini adalah melalui “*reward* dan *punishment*”. *Reward* adalah ganjaran atau hadiah. Dalam bahasa arab ganjaran diistilahkan *tsawab* (pahala upah dan balasan). Jadi secara umum reward dapat penulis didefinisikan adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang sebagai bagian dari upaya untuk menyenangkan atau membagiakan seseorang dengan tujuan tertentu. Tujuan pemberian ganjaran kepada seorang siswa berguna

sebagai penguatan akan perilaku positif yang dilakukan oleh peserta didik.

Sedangkan *punishment* diartikan sebagai hukuman. Dalam literatur Islam hukum diistilahkan ‘*iqab, jaza*’, dan *uqubah*. Adapun tujuandari pemberian hukuman ini sebagai efek jera. Namun Apabila seorang guru ingin memberikan Punishment atau sangsi kepada siswanya haruslah mempertimbangkan lebih matang, apakah

⁴²M.Teguh Nugroho, *Peran Guru PAI di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN47 Model Jakarta Selatan*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syahida, 2015) hal 23.

perbuatannya setimpal dengan sangsi yang akan diberikan. Menjadi pertanyaan apakah hukuman itu harus berpusat kepada fisik seseorang. Jawabannya tidak. Menurut penulis pemberian hukuman bagian fisik seorang peserta didik tidak juga dilarang, sebagaimana yang penulis paparkan di atas adalah mempertimbangkan terlebih dahulu konsekuensinya apabila menghukum bagian fisik. Sebagai contoh menjewer telinga siswa, mencubit, mengunting rambut gondrong siswa dengan compang camping karena tidak mengindahkan aturan sekolah, hal tersebut hal yang wajar dilakukan oleh seorang guru, selama dalam batas tidak berlebihan.⁴³

a. Metode uswah atau keteladanan

Dalam menanamkan karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.

Sifat anak didik seperti itu diakui oleh islam. Umat islam meneladani Rasulullah Saw, Rasul meneladani al-Quran. Aisyah ra. Pernah berkata bahwa akhlak Rasul itu

⁴³<https://pembelajaranpai.wordpress.com/2012/04/02/penerapan-reward-dan-punishment-dalam-pembelajaran-pai/> diunduh pada tanggal 02 September 2016.pukul 09.25 WIB

adalah al-Quran. Pernyataan Aisyah itu benar, karena memang pribadi rasul itu merupakan interpretasi al-Quran secara nyata, tidak hanya cara beribadah, cara kehidupan sehari-haripun kebanyakan merupakan contoh tentang cara kehidupan yang islami.

Guru atau pendidik adalah orang yang menjadi panutan peserta anak didiknya. Setiap anak mula-mula menggagumi kedua orang tuannya. Semua tingkah laku orang tua ditiru oleh anak-anaknya. Karena itu orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya. Ketika akan makan misalnya orang tua membaca basmalah, anak menirukannya. Tatkala orang tua shalat, anak di ajak untuk melakukannya, sekalipun mereka belum tau cara dan bacaannya. Tetapi setelah anak itu sekolah maka ia mulai meneladani atau meniru apapun yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karenanya guru perlu memberikan keteladanan yang baik kepada para peserta didiknya, agar penanaman karakter baik menjadi lebih efektif dan efisien.

Selain itu, keteladanan juga dapat di tunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga di harapkan menjadi panutan bagi peserta didik

untuk mencontohnya. Pendemonstrasian berbagi contoh teledan merupakan langkah awal pembiasaan, jika pendidik dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka pendidik dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang di biasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan intikebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat di lakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.

Rasulullah mengajarkan agar para orang tua” pendidik” mengajarkan shalat kepada anak-anak dalam usia tujuh tahun,”suruhlah anak-anak kalian melaksanakanshalat dalam usia tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkannlah tempat tidur mereka“ (HR Abu Dawud). Membiasakan anak-anak melaksanakan sholat terlebih di lakukan secara berjamaah itu penting,karena dengan kebiasaan ini akan membangun karakter yang melekat dalam diri mereka.

c. Metode ‘ibrah dan mau’idah

Menurut an-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata mau’idhoh ialah nasihat yang lembut yang di terima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

d. Metode targhib dan tarhib (janji dan ancaman)

Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Targhib dan tarhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah.Akan

tetapi keduanya mempunyai titik tekan yang berbeda. Targhib agar melakukan kebaikan yang di perintahkan Allah, sedang tarhib agar menjauhi perbuatan jelek yang di larang oleh Allah.

Metode ini di dasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan. Targhib dan tarhib dalam pendidikan islam memiliki perbedaan dengan metode hukuman dalam pendidikan barat. Perbedaan mendasar menurut Ahmat tafsir adalah targhib dan tarhib bersandar kepada ajaran Allah, sedangkan ganjaran dan hukuman bersandarkan ganjaran dan hukuman duniawi. Sehingga perbedaan tersebut memiliki implikasi yang cukup penting:

- 1) Targhib dan tarhib lebih teguh karena mempunyai dasar yang transenden. Sedangkan ganjaran dan hukuman hanya bersandarkan sesuatu yang bersifat duniawi. Targhib dan tarhib mengandung aspek iman, sedangkan metode hukuman dan ganjaran tidak mengandung aspek hukuman. Oleh karena itu targhib dan tarhib lebih besar pengaruhnya.

- 2) Secara operasional targhib dan tarhib sangat mudah dilaksanakan daripada metode hukuman dan ganjaran, karena materi targhib dan tarhib sudah ada dalam al-Quran dan hadis nabi, sedangkan metode hukuman dan ganjaran dalam metode barat harus di temukan oleh guru.
- 3) Targhib dan tarhib lebih universal, dapat digunakan kepada siapa saja, dan dimana saja. Sedangkan metode hukuman dan ganjaran harus disesuaikan dengan orang tertentu dan tempat tertentu.
- 4) Di pihak lain, targhib dan tarhib lebih lemah daripada hukuman dan ganjaran. Karena hukuman dan ganjaran lebih nyata dan langsung waktu itu juga, sedangkan pembuktian targhib dan tarhib kebanyakan ghaib dan diterima nanti di akhirat.

C. Konsep Religius

Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan

(sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.⁴⁴

Hawari (1996) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.⁴⁵

Religiusitas seringkali merupakan sikap batin seseorang ketika berhadapan dengan realitas kehidupan luar dirinya misalnya hidup, mati, kelahiran, bencana, dan sebagainya. Sebagai orang yang ber-Tuhan kekuatan itu diyakini sebagai kekuatan Tuhan. Menyadari tentang kekuatan tersebut seharusnya memberikan dampak positif terhadap perkembangan hidup seseorang apabila ia mampu menemukan maknanya. Orang mampu menemukan maknanya apabila ia berani merenung dan merefleksikannya. Melalui refleksi pengalaman hidup inilah seseorang dapat menyadari, memahami dan menerima keterbatasan dirinya sehingga terbangun rasa syukur terhadap Tuhan Sang Pemberi Hidup, hormat kepada sesama, dan lingkungan alam.⁴⁶

Unuk dapat menumbuhkan nilai-nilai religius seperti ini tentu tidaklah mudah. Hal ini memerlukan kerjasama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak luar yang terkait. Nilai-nilai religius ini dapat diajarkan kepada peserta didik di

⁴⁴M. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:arruz media, 2013) hal 127.

⁴⁵<https://jalurilmu.blogspot.com/religiusitas.html>/Diunduh tanggal 16-01-01. pukul 13.00

⁴⁶ Indah Ivonna dkk, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Yogyakarta : Kanisius, 2003) hal 17.

sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika.⁴⁷

D. Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di Sekolah

Moral dan etika dapat dipupuk dengan kegiatan religius. Kegiatan religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah tersebut yang dapat dijadikan sebagai pembiasaan, di antaranya :

1. Berdoa atau bersyukur. Berdoa merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Tuhan. Ungkapan syukur dapat pula diwujudkan dalam relasi atau hubungan seseorang dengan sesama, yaitu dengan membangun persaudaraan tanpa dibatasi oleh, suku, ras dan golongan. Kerelaan seorang siswa memberikan ucapan selamat hari raya kepada teman yang tidak seiman merupakan bentuk-bentuk penghormatan kepada sesama yang dapat dikembangkan sejak anak usia sekolah dasar. Ungkapan syukur terhadap lingkungan alam misalnya menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya, dan memperlakukan binatang dengan baik.
2. Melaksanakan kegiatan di musholla. Berbagai kegiatan di musholla sekolah dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan

⁴⁷ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar*, (Yogyakarta : Kanisius, 2000) hal 14 – 17.

perilaku religius. Kegiatan tersebut di antaranya sholat dzuhur berjamaah setiap hari, sebagai tempat untuk mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an, dan sholat Jum'at berjamaah. Pesan moral yang didapat dalam kegiatan tersebut dapat menjadi bekal bagi peserta didik di sekolah untuk berperilaku sesuai moral dan etika.

3. Merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agamanya. Untuk yang beragama Islam, momen-momen hari raya Idul Adha, Isra' Mi'raj dan Idul Fitri dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan iman dan taqwa. Begitu juga pada yang agama Nasrani, perayaan Natal dan Paskah akan dapat dijadikan penting untuk menuntun siswa agar bermoral dan beretika.
4. Mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya. Sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan keagamaan lainnya di waktu yang sama untuk agama yang berbeda, misalnya kegiatan pesantren kilat bagi yang beragama Islam dan kegiatan ruhani lain bagi yang beragama Nasrani maupun Hindu.⁴⁸

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di Sekolah

1. Faktor pendukung implementasi program pendidikan karakter religius di sekolah yaitu:
 - a. Pembawaan/hereditas

⁴⁸ M. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:arruz media, 2013) hal 129.

Pembawaan atau hereditas adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir. Pembawaan ini hanya merupakan potensi-potensi. Berkembang atau tidaknya suatu potensi yang ada pada seorang anak sangat tergantung kepada faktor-faktor lain.

b. Kepribadian

Perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam.

c. Keluarga

Keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya, sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada ayah, serta sikap orang tua kepada tetangga. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak dimulai di dalam keluarga. Orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Karena anak merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka akan

tumbuh rasa percaya diri pada anak sehingga terbentuk pribadi yang menyenangkan dan suka bergaul.

d. Guru/pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.

e. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan di mana orang tersebut berada. Lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, seperti tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat.

Lingkungan ada dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh,

tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.⁴⁹

2. Faktor penghambat implementasi program pendidikan karakter religius di sekolah yaitu:

a. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu di sekolah Waktu belajar anak di Taman Kanak-kanak hanya sekitar 60 atau 75 menit, $\frac{1}{4}$ dari waktu tersebut digunakan untuk kegiatan pembukaan, $\frac{4}{6}$ nya digunakan untuk kegiatan privat, dan $\frac{1}{6}$ lagi digunakan untuk kegiatan klasikal II dan penutup. Sedangkan materi yang ada sangat padat, mencakup membaca, al-Qur'an, praktek shalat, menulis, aqidah, akhlak, lagu-lagu Islami, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, dalam waktu yang relatif singkat tersebut ada tiga hal yang harus dicapai dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak yakni pembinaan dan pengembangan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Karena minimnya waktu, para pendidik lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan psikomotor, sehingga seringkali meninggalkan pembinaan aspek afektif.

b. Kesibukan orang tua

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialis dan pragmatis menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing. Sehingga mereka tidak

⁴⁹<http://skripsi-tarbiyahpai.blogspot.co.id/2015/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-proses.html>. diunduh tanggal 19 agustus 2016 pukul 07:08.

sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak anak-anaknya.

c. Sikap orang tua

Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.

d. Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bias diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.

e. Media massa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak

memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Sekian banyak dari tayangan televisi, hanya sekitar 25% yang sifatnya mendidik dan terbebas dari hal-hal yang kontradiktif. 75% lainnya justru memberi pengaruh yang buruk bagi para penontonnya.⁵⁰



⁵⁰<http://skripsi-tarbiyahpai.blogspot.co.id/2015/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-proses.html>. diunduh tanggal 19 agustus 2016 pukul 07:08.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berusaha mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai “implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Maudlu’ul Ulum Pandean Malang”.

Pada fokus penelitian ini, objek penelitian maupun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memiliki tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu kelompok, dan masyarakat.⁵¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵²

Menurut peneliti, untuk mengetahui implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Maudlu’ul Ulum Pandean Malang lebih bersifat deskriptif agar lebih efektif, menggunakan latar ilmiah dan lebih mengutamakan proses

⁵¹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002) hal 90

⁵²Moeloeng, L., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2004). hal. 3

daripada hasil. Oleh karena itu, jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data di himpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil dari wawancara yang mendalam, serta analisis dokumen.⁵³ Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi : 1) dilakukan berlatar ilmiah, 2) manusia sebagai alat atau instrument penelitian, 3) analisis data secara induktif, 4) penelitian yang bersifat deskriptif, 5) lebih mementingkan proses daripada hasil, 6) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 7) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 8) desain yang bersifat sementara, 9) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵⁴

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran tentang implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan secara alami (*natural*

⁵³Nana Syaodih Sukmdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2007) hal 60

⁵⁴Lexy J.moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1996) hal 80

setting) sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh

kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

Dalam hal ini, posisi peneliti adalah sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang diperoleh dari MINU Maudlu'ul Ulum. Dengan kata lain, peneliti sebagai pengamat partisipan artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti dan mengamati proses penelitian. Penelitian ini menggunakan tindakan kolaboratif partisipatoris, yaitu kerjasama antara peneliti dengan warga sekolah. Dalam hal ini peneliti terjun langsung di MINU Maudlu'ul Ulum dalam merencanakan, mengidentifikasi masalah, sampai berakhirnya penelitian ini. Untuk itu, perlu membuat langkah-langkah yang benar demi kelancaran dan keberhasilan peneliti demi kemajuan madrasah yang diteliti.

Oleh karena itu, berdasarkan fokus penelitian ini maka peneliti berupaya meneliti dan menelaah tentang implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai obyek untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul ‘Ulama’ (MINU) Maudlu’ul Ulum yang terletak di jalan Bauksit no 45 Kecamatan Blimbing Kota Malang telp/fax (0341) 485509. Beberapa alasan peneliti mengambil lokasi di MINU Maudlu’ul Ulum yaitu, 1) MINU Maudlu’ul Ulum merupakan MI visi dan misi yang berkompeten dalam menjadikan generasi anak bangsa yang berlandaskan paham *ahlussunnah wal jama’ah*, 2) Kepala madrasah memberikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran, 3) guru-guru madrasah orang pekerja keras, sabar dan teliti dalam mendidik akhlak siswanya. Hal tersebut sangat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Peneliti harus menjaga sikap, performen, kepercayaan, membangun hubungan yang harmonis dalam menghormati privasi narasumber atau responden maupun madrasah, baik selama melakukan penelitian maupun sesudah melakukan penelitian. Keberadaan peneliti atau statusnya sebagai peneliti di lapangan telah diketahui seizin madrasah. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan

dalam proses perolehan data yang sesuai dengan masalah yang diangkat.

Pada penelitian ini kehadiran peneliti di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data, dan selanjutnya peneliti bertindak sebagai instrument. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁵⁵

Oleh karena itu, pada waktu pengumpulan data di MINU Maudlu'ul Ulum, peneliti berperan sebagai pelaksana, dan penganalisis data pada hasil penelitian. Tetapi tetap saja masih membutuhkan alat penelitian lain yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Sebagai instrument utama, peneliti dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menanggapi dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

Dalam pengumpulan data di MINU Maudlu'ul Ulum, peran peneliti sebagai pelaksana dan penganalisis yaitu peneliti melaksanakan observasi sebagai langkah awal untuk mengetahui keadaan tentang implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang. Selain itu, peneliti juga mengadakan wawancara tentang implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah

⁵⁵Lexy J.moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1996) hal 9

Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang. Semua hasil data yang telah diperoleh dari pelaksanaan wawancara, observasi, dan dokumentasi di MINU Maudlu'ul Ulum dikumpulkan yang kemudian dianalisis.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), untuk itu jenis data harus diungkapkan dalam bagian ini.⁵⁶ Dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan atau perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan atau perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film.⁵⁷ Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informasi secara langsung yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data primer ini adalah data yang hanya digunakan dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data primer diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Seperti yang dikatakan

⁵⁶Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang:UM Press, 2008) hal 41

⁵⁷Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* (Bandung:tarsito,1998) hal 112

Moelong bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.⁵⁸ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru-guru di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku yang disertai buku riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip, penilaian, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistic juga termasuk sebagai sumber data tambahan.⁵⁹Data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi :

- a. Data MINU Maudlu'ul Ulum
- b. Sejarah berdirinya MINU Maudlu'ul Ulum
- c. Struktur organisasi MINU Maudlu'ul Ulum
- d. Motto MINU Maudlu'ul Ulum
- e. Visi, Misi, dan Tujuan MINU Maudlu'ul Ulum

Dengan adanya kedua data tersebut, penelitian diharapkan dapat mendeskripsikan tentang program

⁵⁸Lexy J.moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 1996) hal 112

⁵⁹*Ibid*, hal 113-116.

implementasi pendidikan karakter atau akhlak spiritual di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.⁶⁰

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan observasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya dalam penelitian kualitatif maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang memberi informasi atau menjawab terkait pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap kata-kata, tindakan atau perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama dan dokumen atau berkas tertulis merupakan data tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakter data yang akan dikumpulkan dari informan penelitian. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang objektif.

Untuk mendapatkan data yang maksimal peneliti menggunakan beberapa cara diantaranya :

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya,1996) hal 129

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan di lapangan, peneliti dapat memperoleh keabsahan data untuk mengidentifikasi terkait dengan implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang. Metode observasi sendiri merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam suatu pengamatan terhadap fenomena (kejadian) yang diamati dan diselidiki untuk kemudian dilakukan pencatatan. Guga dan Linclong menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif yaitu ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan :

- a. pengamatan berdasarkan pada pengamatan langsung.
- b. pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c. pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui implementasi pendidikan karakter akhlak yang diperoleh secara langsung dari data.
- d. sering terjadinya keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan.

e. teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikatif lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.⁶¹

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang faktor pendukung dan faktor penghambat di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, kegiatannya dilakukan secara lisan.⁶² Adapun model wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seseorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai yang berdasarkan masalah yang akan diteliti.

⁶¹Lexy J.moelong, *op.cit*, hal 174-175

⁶²Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta:rineke cipta, 2014) hal 39

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan seseorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.⁶³

F. Analisis Data

Kegiatanyang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan data pengkategorian data ke dalam kelas-kelas yang sudah ditentukan.⁶⁴

Dari rumusan di atas, dapat kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul meliputi catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif. Analisa yang dimaksud yakni mendeskripsikan

⁶³Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Social(Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta:gaung persada press,2009) hal 217-218

⁶⁴Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011) hal 189

dan menguraikan tentang implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengecek kembali data yang telah terkumpul.
2. Menata secara sistematis catatan hasil observasi, dan wawancara.
3. Mendeskripsikan dan menguraikan semua data yang terkumpul, yakni tentang implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian maka dari itu, dengan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus memulai beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data yang tidak hanyadilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan dalam keikutsertaan pada latar

penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶⁵

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan ikut serta dalam proses belajar mengajar dalam berbagai kegiatan untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, di pihak lain perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti. Jadi, bukan hanya merupakan teknik yang menjamin untuk mengatasinya, tapi kepercayaan subjek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti berorientasi dengan situasi guna memastikan apakah konteks itu dipahami.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh

⁶⁵Lexy J.moelong,*op.cit*, hal 327

peneliti, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya menggunakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi yang berdasarkan dengan sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dan hal ini dapat dicapai melalui jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif orang-orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁶

H. Tahapan-tahapan penelitian

Tahapan penelitian tentang implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang di bagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahap pertama persiapan, tahap kedua pelaksanaan, dan terakhir penyelesaian.

1. Tahap persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi tentang implementasi pendidikan karakter atau akhlak kemudian dijadikan rumusan masalah untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian.

⁶⁶*Ibid*, hal 330

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian.

Pertama, peneliti menyiapkan dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam proses penelitian tentang implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

Kedua, peneliti menggunakan observasi dengan terjun langsung ke lapangan tentang implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala madrasah, dan guru-guru tentang implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang masih kurang untuk memenuhi target.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Latar Belakang Berdirinya MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang

Ada beberapa hal yang melatar belakangi berdirinya MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang :

- 1) Keprihatinan sekelompok orang tua terhadap generasi muslim saat ini, yang semakin rentan terhadap pengaruh peradaban buruk “Barat”, yang kapitalis, sekularis, dan liberalis. Mereka tidak memiliki jati diri sebagai generasi muslim yang mandiri, sholeh dan cerdas. Apalagi sebagai generasi pemimpin, penerus generasi bangsa, pembangun peradaban mulia (Islam) di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
- 2) Kepedulian dan rasa tanggung jawab sekelompok orang tua untuk menyelamatkan anak-anaknya dari pengaruh buruk peradaban “Barat”, agar tidak terjerumus ke dalam jurang kerusakan berfikir, kebobrokan moral dan keburukan perilaku yang mewajarkan berbuat ma'shiyat

- 3) kepada Allah SWT. Dengan kata lain menyelamatkan anak-anaknya dari api neraka.
- 4) Rasa tanggung jawab sekelompok orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya, yakni pendidikan berbasis aqidah Islam *ahlussunnah wal jama'ah*, yang menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ilmunya.
- 5) Kepedulian dan rasa tanggung jawab sekelompok orang tua untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan cerdas, sehingga kelak menjadi aset di dunia (*qurrota a'yun* dan berbakti kepada orang tua) dan aset di akhirat (pembuka pintu surga bagi kedua orang tuanya).
- 6) Rasa tanggung jawab sekelompok kaum muslim untuk melahirkan kembali generasi pemimpin, penerus generasi bangsa, pembangun peradaban mulia (Islam) di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

b. Visi Misi dan Tujuan MINU Maudlu'ul Ulum Pandean

Malang

1) Visi :

“Mewujudkan generasi yang cerdas, berkualitas dan berakhlak mulia”.

2) Misi :

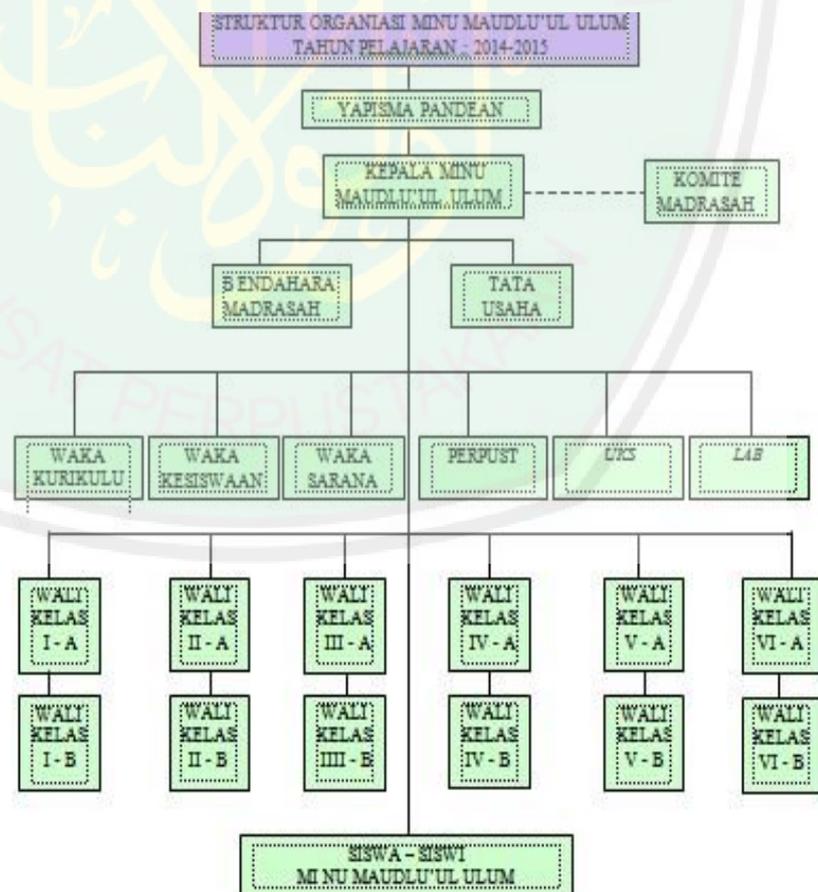
- a) Memberikan kemampuan dasar kepada para siswa baik berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dapat mereka gunakan kehidupan sehari-hari.
 - b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - c) Melaksanakan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
 - d) Membentuk peserta didik menjadi manusia berakidah dan berakhlak mulia.
- 3) Tujuan madrasah
- Secara Umum Tujuan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama “ Maudlu’ul ulum “ Malang sama dengan tujuan pendidikan nasional.
- a) Anak Sholeh dan Sholehah
artinya berakhlak karimah baik kepada Allah SWT, Nabi, Orang Tua, masyarakat maupun kepada dirinya sendiri.
 - b) Cerdas
artinya mampu berfikir, menelaah, dan menyimpulkan segala sesuatu.
 - c) Trampil

artinya mampu membuat, memperbaiki serta merenovasi sesuatu di lingkungannya menjadi lebih baik dan manfaat.

d) Mandiri

artinya mampu memahami diri sendiri, mengerti lingkungan, dapat menyesuaikan dengan lingkungan dan mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.

c. Struktur Organisasi MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang



Keterangan nama dalam struktur organisasi :

1. Ketua Yapisma Pandean:

Bp. Drs. H. Abdul Razak

2. Kepala MINU maudlu'ul Ulum:

Bp. A. Taqiyyuddin, S.Ag, S.Pd

3. Ketua Komite Madrasah:

Bp. Drs. H. Hamid Manan

4. Bendahara Madrasah:

Ibu Mas'uliyah, SE

5. Tata Usaha:

Novi kurniawan

6. Waka Kurikulum:

Ibu. Sulistyowati, S.Ag

7. Waka Kesiswaan:

Ibu Ambarwati, S.Pd

7. Waka Sarpras:

Bp. Miftakhul Huda

8. PERPUST:

Bp.Sulthon 'Alim 'Abdillah

9. UKS:

Ibu Nurjannah,

10. LAB:

Bp. Hanif Nurmansyah, S.Pd

10. Wali Kelas IA:

Ibu. Sulistyowati, S.Ag

11. Wali Kelas IB:

Ibu. Siti Qomariyah S.Pd

12. Wali Kelas II-A:

Ibu Nurjannah,

13. Wali Kelas II-B:

Ibu Mas'uliyah, SE

14. Wali Kelas III A:

Bp. Miftakhul Huda

15. Wali Kelas IIIB:

Ibu Khikmatus Zakiyah, S.PdI

16. Wali Kelas IVA:

Ibu Uswatun Chasanah, S.Pd

17. Wali Kelas IVB:

Bp. Hanif Nurmansyah, S.PdI

18. Wali Kela VA:

Ibu Evianah, S. PdI

19. Wali Kelas VB:

Bp. Suharto, S. PdI

20. Wali Kelas VIA:

Ibu. Siti Chunainah, Dra

21. Wali Kelas VIB:

Ibu Ambarwati, S.Pd

2. Model Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang

Untuk pelaksanaan program pendidikan karakter disini dilakukan setiap hari di sekolah, di mana kegiatan anak selama di sekolah akan dipantau oleh guru-guru mulai dia sampai masuk di sekolah sampai pulang sekolah, semua kegiatan ini sudah tercantum dalam jadwal pelajaran keseharian siswa-siswi MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang dan pada kalender pendidikan MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang yang sudah diagendakan oleh seluruh jajaran YAPISMA (Yayasan Pendidikan Islam Maudlu'ul Ulum), pendidikan karakter di dalam sekolah seperti membudayakan bersalam-salaman kepada bapak ibu guru setiap bertemu, mengaji Al-Qur'an dan sholat dhuha berjama'ah setiap sebelum akan melakukan pelajaran, kegiatan *istighasah* dan sholat dzuhur berjama'ah setiap sebelum pulang sekolah dst. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Taqiyyuddin S.Ag, S.Pd. selaku kepala madrasah

Pendidikan karakter dilakukan setiap hari aktif di madrasah, dimana disetiap kegiatan murid-murid akan selalu diawasi mulai dari kegiatan bersalam-salaman kepada bapak ibu guru setiap bertemu, mengaji Al-Qur'an dan sholat dhuha berjama'ah setiap sebelum akan melakukan pelajaran, kegiatan *istighasah* dan sholat dzuhur berjama'ah setiap sebelum pulang sekolah dst selama murid-murid datang di madrasah sampai pulang agar kita bisa mengontrol suasana yang kondusif, karena mas, kalau anak-anak tidak di kontrol

semua kegiatan ini tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar.⁶⁷

Model penanaman pendidikan karakter di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang menggunakan berbagai macam cara atau metode diantaranya pembelajaran agama, dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Model penanaman karakter dengan pembelajaran ilmu agama, seperti pengajaran baca Al-Quran dengan metode Tilawati dan lain-lain sebagainya. Pembelajaran agama ini dilakukan pada jadwal yang telah ada, Berikut ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Zakiyah S.PdI selaku guru wali kelas 3b, berikut paparnya :

Di sini semua pelajarannya dikaitkan dengan aqidah mas, selain itu juga kita di sini pelajaran agama Islamnya sangat banyak yang mana tujuannya untuk membentuk seorang yang sholeh dan sholehah dengan berlandaskan Islam ahlussunnah wal jama'ah.⁶⁸

Model penanaman karakter pertama yaitu dengan melakukan mengaji dan mengkaji Al-Qur'an metode Tilawati dimana kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa sampai jum'at sesuai jadwal pelaksanaannya juga terbilang cukup lama dan diberi kelas sesuai jilid masing-masing anak, dan ada ujian kenaikan kelas atau jilid yang disebut dengan *munaqosah* yang dilaksanakan setiap akhir semester. seperti yang disampaikan oleh Bapak Taqiyyuddin S.Ag, S.Pd. selaku kepala madrasah, sebagai berikut :

⁶⁷Wawancara terkait pendidikan karakter akhlak dengan bapak Taqiyyuddin selaku kepala madrasah 14 September 2016

⁶⁸Wawancara terkait pelajaran agama dengan Ibu Zakiyah selaku wali kelas IIIb 14 September 2016

Kelas tilawati dilaksanakan di ruangan kelas yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan jilid tilawati yang dimulai dari jilid satu sampai jilid enam kemudian dilanjutkan bagi yang sudah selesai sampai jilid enam dilanjutkan dengan membaca langsung Al-Qur'an tetapi metodenya tetap menggunakan metode tilawati. Dan kegiatan ini juga ada ujiannya yang disebut *munaqosah* yang diadakan setiap akhir semester. Kelas tilawati dimulai dari jam 06.30–07.05.⁶⁹

Berikut adalah hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, pada kegiatan mengaji Al-Qur'an metode Tilawati, berikut gambaran kegiatan mengaji Al-Qur'an metode Tilawati yang dilakukan di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

Kelas tilawati dilaksanakan di ruangan yang berbeda-beda sesuai jilid, kegiatan dimulai dari jam 06.30–07.05 yang dibuka dengan salam yang diucapkan oleh ustadz-ustadzah. Kemudian anak-anak menjawab salam bersama-sama, kegiatan kelas tilawati dimulai dengan membaca do'a surah al-Fatihah kemudian muroja'ah pelajaran kemarin bersama anak-anak, untuk kemudian dilanjutkan dengan pelajaran yang baru membaca dengan bersama-sama setelah itu ustadz-ustadzah melanjutkan dengan menunjuk satu per satu anak untuk maju ke depan membaca bacaan yang dibaca bersama-sama tadi.⁷⁰

Kegiatan mengaji Al-Qur'an metode Tilawati ini dilakukan guna untuk menerapkan pendidikan karakter religious, dimana anak akan dibiasakan untuk selalu berhubungan dengan agamanya, seperti dijelaskan oleh bapak ibu guru.

Selain kegiatan mengaji Al-Qur'an metode Tilawati, ada juga kegiatan sholat dhuha berjama'ah dimana kegiatan ini

⁶⁹Wawancara terkait program kegiatan Tilawati dengan bapak Taqiyyuddin selaku kepala madrasah 14 September 2016

⁷⁰Data observasi kegiatan Tilawati padahari rabu tanggal 14 September 2016 di salah satu ruang kelas

dilaksanakan pada hari selasa sampai jum'at sebelum kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai, kegiatan ini hanya dilaksanakan oleh siswa yang sudah lulus belajar mengaji dengan metode tilawati, ini bertujuan untuk melatih anak-anak agar mempunyai *keistiqomahan* agar dapat terbiasa membiasakan sholat dhuha setiap hari dalam keadaan apapun, untuk siap menjalankan ketentuan agama Islam ketika mereka mampu menata diri sesuai tingkat kedewasaan mereka nanti.

Berikut adalah hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, pada kegiatan sholat dhuha berjama'ah.

Kegiatan sholat dhuha dilakukan di musholla. Kegiatan ini dimulai dengan anak-anak menata shaf dengan didampingi guru, setelah itu murid membaca wirid-wirid sebelum sholat dhuha seperti membaca al-Waqiah dan lain-lain untuk selanjutnya anak-anak sholat dhuha berjama'ah yang dipimpin oleh imam yang sudah diatur jadwalnya, dan untuk akhirnya anak-anak membaca do'a selesai sholat dhuha dan diakhiri dengan salam-salaman.⁷¹

Metode penanaman karakter akhlak selanjutnya adalah kegiatan *istighasah* bersama setiap akhir bulan, pada kegiatan ini madrasah ingin menanamkan *aqidah ahlussunnah wal jama'ah* kepada siswa-siswi MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang, berikut seperti yang dipaparkan oleh Bapak Taqiyyuddin S.Ag, S.Pd. selaku kepala madrasah :

⁷¹Data observasi kegiatan sholat dhuha berjama'ah pada hari rabu tanggal 14 September 2016 di musholla madrasah

Kan sekarang sudah banyak bermunculan aqidah Islam yang malah ternyata ajarannya itu menyimpang jauh dari ajaran Islam, maka dari itu tujuan kegiatan *istighasah* ini selain untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT juga bertujuan untuk agar anak-anak kami menjaga tradisi aqidah Islam yang berhaluan *ahlussunnah wal jama'ah*.⁷²

Berikut ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berikut gambarannya.

Pada setiap minggu akhir bulan pada jam 06.30 semua murid berkumpul di musholla guru berada duduk bersama anak-anak kemudian dilanjutkan salah satu guru memimpin pembacaan *istighasah* diikuti murid-murid dan guru-guru yang lain. Kegiatan ini kemudian diakhiri dengan kegiatan bersalam-salaman murid-murid dengan para dewan guru, berakhir sampai jam 07.05.⁷³

Kegiatan pembentukan karakter berkepribadian Islam yang selanjutnya yaitu senyum, sapa dan salam. Senyum, sapa dan salam adalah kegiatan yang senantiasa dilakukan di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang ini, pada kegiatan ini anak-anak harus selalu mengucapkan salam ketika masuk ruangan kelas, ketika bersalaman dan lainnya.

Berikut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, berikut gambarannya.

Kegiatan ini sudah banyak sekali dilakukan disetiap akhir kegiatan-kegiatan pembentukan karakter yang lain. Pada suatu saat ketika observasi di salah satu kelas ada seorang anak kelas lain yang mengetuk pintu kemudian langsung masuk kelas, pada saat itu juga

⁷²Wawancara terkait program kegiatan Istighasah dengan bapak Taqiyyuddin selaku kepala madrasah 14 September 2016

⁷³Data observasi kegiatan istighasah pada hari sabtu tanggal 24 September 2016 di musholla madrasah

guru memberikan petunjuk dan tatacara masuk ke dalam kelas, yaitu ketok pintu ucapkan salam datang ke meja guru, dan menyampaikan maksud tujuan masuk kelas ini. Dan anak tersebut disuruh keluar mengulangi dari luar, anak mengetok pintu dan kemudian anak mengucap salam dengan suara yang pelan, dan kemudian masuk dan berjalan menuju meja guru, dan menyampaikan tujuan masuk ke dalam kelas.⁷⁴

Pendidikan karakter Islam selanjutnya yaitu siswa-siswi diharuskan mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjama'ah di musholla, kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan kewajiban orang Islam untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. berikut seperti yang dipaparkan oleh Bapak Taqiyyuddin S.Ag, S.Pd. selaku kepala madrasah :

Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah ini untuk kegiatannya tidak jauh beda sama halnya dengan kegiatan sholat dhuha yang sama-sama juga dilakukan di musholla. Kegiatan ini dimulai dengan anak-anak menata shaf dengan didampingi guru, setelah itu murid membaca wirid-wirid sebelum sholat dhuhur berjama'ah seperti membaca al-Asma'ul husna dan lain-lain untuk selanjutnya anak-anak sholat dhuhur berjama'ah yang dipimpin oleh imam yang sudah diatur jadwalnya, dan untuk akhirnya anak-anak membaca do'a selesai sholat dhuhur dan diakhiri dengan salam-salaman.⁷⁵

Berikut ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berikut gambarannya.

Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah dilakukan di musholla. Kegiatan ini dimulai dengan anak-anak menata shaf dengan didampingi guru, setelah itu murid membaca wirid-wirid sebelum sholat dhuhur berjama'ah seperti membaca al-Asma'ul husna dan lain-lain untuk

⁷⁴Data observasi kegiatan senyum salam dan sapa pada hari rabu tanggal 14 September 2016 di kelas IIIb

⁷⁵Wawancara terkait program kegiatan sholat dhuhur berjama'ah dengan bapak Taqiyyuddin selaku kepala madrasah 14 September 2016

selanjutnya anak-anak sholat dhuhur berjama'ah yang dipimpin oleh imam yang sudah diatur jadwalnya, dan untuk akhirnya anak-anak membaca do'a selesai sholat dhuhur dan diakhiri dengan salam-salaman.⁷⁶

3. Kendala Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang

Implementasi program pendidikan religius yang dilakukan di madrasah tetap saja tidak akan sesuai dengan yang selalu diharapkan, ada beberapa yang mungkin akan menjadi kendala dari setiap kegiatan yang dilakukan di madrasah, dimana murid-murid yang masih belum tahu bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan murid-murid sendiri, selama sepanjang masa mulai dari masa kecilnya sampai kelak akhir hayatnya, seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Sulistyowati S.PdI selaku waka kurikulum.

Ya, kalau untuk masalah kita selalu tidak pernah lepas mas, dari permasalahan siswa itu sendiri, karena anak-anak seumuran mereka masih belum mengetahui untuk apa kegiatan tersebut dilaksanakan, maka dari itu disini guru tidak pernah bosan-bosannya untuk selalu memberikan pengertian dan pengarahan untuk anak-anak kami.

Kendala utama dari semua kegiatan ini adalah murid-murid itu sendiri, lingkungan sekitar dan juga termasuk dari pihak keluarga, dimana keadaan murid-murid yang tidak dapat mengetahui secara betul untuk apa kegiatan tersebut bagi dirinya

⁷⁶Data observasi kegiatan sholat dhuhur berjama'ah pada hari rabu tanggal 14 September 2016 di musholla madrasah

pada seumuran mereka, maka program yang sudah dibuat tidak akan berjalan secara baik. dan juga lingkungan sekitar mereka yang kurang mendukung, dimana teman yang berada di lingkungannya dapat memberikan pengaruh yang negatif, misalnya berperilaku kurang baik, dan lain sebagainya.

Selain dari itu yang lebih memprihatinkan kendala dari pihak keluarga yaitu keadaan orang tua yang kurang bisa memberikan contoh yang baik seperti jarang beribadah dan lain-lain sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Sulistyowati S.PdI selaku waka kurikulum.

Permasalahan terberat yang kami hadapi adalah ketika mereka sudah dilingkungan rumahnya mas, karena anak banyak terpengaruh oleh hal-hal negatif di daerahnya. Dan bahkan ada pula pihak keluarganya yaitu yang orang tuanya kurang bisa memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Seperti halnya ada wali murid yang tidak pernah sholat jadi anaknya juga ikut-ikutan tidak sholat juga. Ya kita sebagai guru capek mas orang kalau di madrasah kami selalu sibuk berusaha untuk memberikan pendidikan yang baik, eh ternyata di rumahnya malah di perbutan yang kurang benar, jadinya sia-sia apa yang kita usahakan.⁷⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah menyatakan bahwa pihak orang tua yang kurang bisa memberikan contoh yang baik akan mengganggu masalah implementasi program pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum PandeanMalang, dimana peran orang tua

⁷⁷Wawancara terkait kendala program pendidikan karakter akhlak dengan ibu sulistyowati selaku waka kurikulum 14 September 2016

sangat diperlukan untuk anak mereka seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Sulistyowati S.PdI selaku waka kurikulum.

Seharusnya kan untuk anak-anak seumuran mereka sangat membutuhkan sekali figur contoh yang baik dari orang tuanya seperti memberikan cara berbicara yang baik dan lain-lain. Tapi kalau kenyataannya keadaannya seperti ini ya sangat mengganggu sekali mas terhadap program pendidikan karakter religius ini dan juga visi misi madrasah tidak dapat terealisasikan jadinya.⁷⁸

Dilihat dari contoh permasalahan sudah kita lihat bahwa peran orang tua sangatlah penting, dimana perilaku tindak tanduk orang tua merupakan hal yang paling penting dalam memberikan penanaman pendidikan karakter akhlak pada anak. Untuk mewujudkan karakter yang diinginkan.

4. Solusi Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang

Setiap kendala yang ada dalam kegiatan program pendidikan karakter religius ini pihak madrasah telah menyiapkan solusi yang tepat untuk menyikapi masalah tersebut, solusi yang ditawarkan oleh pihak madrasah yaitu mini parenting. Mini parenting ini dilakukan antara guru dengan wali murid, dan dilakukan setiap ada laporan dan diketahui bahwa ada murid yang bersangkutan bermasalah. Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut.

⁷⁸Wawancara terkait kendala program pendidikan karakter akhlak dengan ibu sulistyowati selaku waka kurikulum 14 September 2016

Ya kalau untuk solusi menghadapi hal tersebut kita panggil orang tua dari anak yang bermasalah tersebut kita berikan surat pemanggilan untuk datang ke madrasah (*mini parenting*). Tapi kalau seorang anak tersebut tidak menunjukkan adanya perubahan yang baik ya mau bagaimana lagi secara terpaksa madrasah harus mengeluarkan memindahkan anak tersebut ke sekolah lain.⁷⁹

Jadi solusi utama yang ditawarkan oleh madrasah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi yaitu dengan :

a. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang senantiasa dilakukan madrasah, fungsi kegiatan evaluasi ini yaitu untuk melihat bagaimana kegiatan yang telah siswa lakukan selama satu hari penuh, pada evaluasi ini guru akan lebih banyak memberikan motivasi dan pengawasan kepada siswa untuk melakukan semua kegiatan yang telah menjadi program madrasah.

b. Mini parenting 1

Mini parenting satu yaitu pertemuan guru dengan wali murid, pada kegiatan ini guru akan menyampaikan masalah-masalah anak ketika di madrasah. Pada tahap ini guru akan memberikan pengertian kepada orang tua, betapa pentingnya pengaruh orang tua terhadap implementasi pendidikan karakter akhlak.

⁷⁹Wawancara terkait solusi kendala program pendidikan karakter akhlak dengan ibu sulistyowati selaku waka kurikulum 14 September 2016

c. Mini parenting 2

Mini parenting dua adalah pemanggilan orang tua wali murid ke dua kalinya dengan guru, pada tahap ini orang tua akan mendapatkan peringatan, jika anak dan orang tua tidak bisa bekerja sama dengan pihak madrasah untuk menjalankan program.

d. Surat layang

Surat layang ini diberikan kepada anak yang mengalami masalah-masalah yang dirasa madrasah akan mengganggu teman-teman yang lain dalam proses pembelajaran, pada tahap ini anak dipulangkan tidak dapat mengikuti kegiatan madrasah (skors), dan selama masa pemulangan tersebut orang tua wali akan ditunggu komitmennya untuk dapat bekerja sama dengan madrasah terkait kegiatan yang dilakukan madrasah. Jika tidak bisa maka akan dipindahkan ke sekolah lain.

e. Dipindah

Pindah sekolah ini adalah solusi terakhir yang diberikan pihak madrasah untuk mengatasi masalah, dimana pindah sekolah ini adalah anak yang sudah tidak dapat bekerja sama dengan program sekolah, begitupun dengan pihak orang tua yang tidak mau bekerja sama dengan pihak

madrasah. Dan secara terpaksa madrasah akan memindahkan anak tersebut ke sekolah lain.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang

Madrasah ini juga menerapkan pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang yang sering kali terlihat diterapkan setiap harinya yaitu program pendidikan karakter religius.

Pendidikan karakter religius yang dilaksanakan di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang sudah terprogram atau telah teragendakan di dalam kalender pendidikan madrasah, pendidikan karakter ini juga ada pertemuan antara guru dengan orang tua wali untuk membicarakan kegiatan apa yang harus dilaksanakan. Semua kegiatan ini dilakukan untuk keterlaksanaannya semua program dengan baik.

Program pendidikan karakter religius di dalam sekolah seperti membudayakan bersalam-salaman kepada bapak ibu guru setiap bertemu, mengaji Al-Qur'an dan sholat dhuha berjama'ah setiap sebelum akan melakukan pelajaran, kegiatan *istighasah* dan sholat dzuhur berjama'ah setiap sebelum pulang sekolah dst.

Model penanaman pendidikan karakter di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang menggunakan berbagai macam cara atau

metode diantaranya pembelajaran agama, dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Model penanaman karakter dengan pembelajaran ilmu agama, seperti pengajaran baca Al-Quran dengan metode Tilawati dan lain-lain sebagainya. Pembelajaran agama ini dilakukan pada jadwal yang telah ada.

Model penanaman karakter pertama yaitu dengan melakukan mengaji dan mengkaji Al-Qur'an metode Tilawati dimana kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa sampai jum'at sesuai jadwal, pelaksanaannya juga terbilang cukup lama dan diberi kelas sesuai jilid masing-masing anak.

Kegiatan mengaji Al-Qur'an metode Tilawati ini dilakukan guna untuk menerapkan pendidikan karakter religious, dimana anak akan dibiasakan untuk selalu berhubungan dengan agamanya, seperti dijelaskan oleh bapak ibu guru.

Selain kegiatan mengaji Al-Qur'an metode Tilawati, ada juga kegiatan sholat dhuha berjama'ah dimana kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa sampai jum'at sebelum kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai, kegiatan ini hanya dilaksanakan oleh siswa yang sudah lulus belajar mengaji dengan metode tilawati, ini bertujuan untuk melatih anak-anak agar mempunyai *keistiqomahan* agar dapat terbiasa membiasakan sholat dhuha setiap hari dalam keadaan apapun, untuk siap menjalankan

ketentuan agama Islam ketika mereka mampu menata diri sesuai tingkat kedewasaan mereka nanti.

Metode penanaman karakter akhlak selanjutnya adalah kegiatan *istighasah* bersama setiap akhir bulan, pada kegiatan ini madrasah ingin menanamkan *aqidah ahlussunnah wal jama'ah* kepada siswa-siswi MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

Kegiatan pembentukan karakter berkepribadian Islam yang selanjutnya yaitu senyum, sapa dan salam. Senyum, sapa dan salam adalah kegiatan yang senantiasa dilakukan di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang ini, pada kegiatan ini anak-anak harus selalu mengucapkan salam ketika masuk ruangan kelas, ketika bersalaman dan lainnya.

Pendidikan karakter Islam selanjutnya yaitu siswa-siswi diharuskan mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di musholla, kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan kewajiban orang Islam untuk selalu beribadah kepada Allah SWT.

2. Kendala Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang

Kendala dari Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang adalah, dimana keadaan murid-murid yang tidak dapat mengetahui secara betul untuk apa kegiatan tersebut bagi dirinya pada seumuran mereka, maka program yang sudah dibuat tidak akan berjalan secara baik.

Dan juga lingkungan sekitar mereka yang kurang mendukung, dimana teman yang berada di lingkungannya dapat memberikan pengaruh yang negatif, misalnya berperilaku kurang baik, dan lain sebagainya.

Selain dari itu yang lebih mengesankan kendala dari pihak keluarga yaitu keadaan orang tua yang kurang bisa memberikan contoh yang baik, sehingga anak meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

3. Solusi Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang

Solusi madrasah untuk menghadapi kendala tersebut adalah evaluasi yang dilakukan madrasah, pada evaluasi ini guru akan lebih banyak memberikan motivasi dan pengawasan kepada siswa untuk melakukan semua kegiatan yang telah menjadi program madrasah.

Masalah anak yang memiliki kelakuan kurang baik di madrasah dan juga pada orang tua yang tidak bisa diajak bekerja sama untuk memberikan pendidikan yang baik, akan diberikan solusi yaitu *mini parenting*. Yang dimana orang tua akan di panggil pihak sekolah.

Solusi yang ditawarkan dari sekolah untuk menyelesaikan permasalahan ini yaitu dengan evaluasi dan mini parenting bertemunya guru dengan wali murid untuk menyelesaikan masalah.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang

Madrasah ini juga menerapkan pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang ini yang sering kali terlihat diterapkan setiap harinya yaitu program pendidikan karakter religius.

Program pendidikan karakter religius yang dilaksanakan di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang sudah terprogram atau telah teragendakan di dalam kalender pendidikan madrasah, pendidikan karakter ini juga ada pertemuan antara guru dengan orang tua wali untuk membicarakan kegiatan apa yang harus dilaksanakan. Semua kegiatan ini dilakukan untuk keterlaksanaannya semua program dengan baik.

Program pendidikan karakter religius di dalam sekolah seperti membudayakan bersalam-salaman kepada bapak ibu guru setiap bertemu, mengaji Al-Qur'an dan sholat dhuha berjama'ah setiap sebelum akan melakukan pelajaran, kegiatan *istighasah* dan sholat dzuhur berjama'ah setiap sebelum pulang sekolah dst.

Model penanaman pendidikan karakter di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang menggunakan berbagai macam cara atau metode, diantaranya pembelajaran agama, dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah

Model penanaman karakter dengan pembelajaran ilmu agama, seperti pengajaran baca Al-Quran dengan metode Tilawati dan lain-lain sebagainya. Pembelajaran agama ini dilakukan pada jadwal yang telah ada.

Model penanaman karakter pertama yaitu dengan melakukan mengaji dan mengkaji Al-Qur'an metode Tilawati dimana kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa sampai jum'at sesuai jadwal, pelaksanaannya juga terbilang cukup lama dan diberi kelas sesuai jilid masing-masing anak.

Kegiatan mengaji Al-Qur'an metode Tilawati ini dilakukan guna untuk menerapkan pendidikan karakter religious, dimana anak akan dibiasakan untuk selalu berhubungan dengan agamanya.

Selain kegiatan mengkaji Al-Qur'an dengan metode Tilawati, ada juga kegiatan sholat sunnah dhuha berjama'ah dimana kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa sampai jum'at sebelum kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai, kegiatan ini hanya dilaksanakan oleh siswa yang sudah lulus belajar mengaji dengan metode tilawati, ini bertujuan untuk melatih anak-anak agar mempunyai keistiqomahan agar dapat terbiasa membiasakan sholat dhuha setiap hari dalam

keadaan apapun, untuk siap menjalankan ketentuan syari'at agama Islam ketika mereka mampu menata diri sesuai tingkat kedewasaan mereka nanti.

Metode penanaman karakter akhlak selanjutnya adalah kegiatan *istighasah* bersama setiap akhir bulan, pada kegiatan ini madrasah ingin menanamkan *aqidah ahlussunnah wal jama'ah* kepada siswa-siswi MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

Kegiatan pembentukan karakter berkepribadian Islam yang selanjutnya yaitu senyum, sapa dan salam. Senyum, sapa dan salam adalah kegiatan yang senantiasa dilakukan di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang ini, pada kegiatan ini anak-anak harus selalu mengucapkan salam ketika masuk ruangan kelas, ketika bersalaman dan lainnya.

Pendidikan karakter Islam selanjutnya yaitu siswa-siswi diharuskan mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjama'ah di musholla, kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan kewajiban orang Islam untuk selalu beribadah kepada Allah SWT.

B. Kendala Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang

Kendala dari Implementasi Pendidikan Karakter Akhlak di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang adalah, dimana keadaan murid-murid yang tidak dapat mengetahui secara betul untuk apa kegiatan

tersebut bagi dirinya pada seumuran mereka, maka program yang sudah dibuat tidak akan berjalan secara baik.

Dan juga lingkungan sekitar mereka yang kurang mendukung, dimana teman yang berada di lingkungannya dapat memberikan pengaruh yang negatif, misalnya berbicara kotor, berperilaku kurang baik, dan lain sebagainya.

Selain dari itu yang lebih mengesankan kendala dari pihak keluarga yaitu keadaan orang tua yang juga perilakunya kurang baik sering berbicara kotor, sehingga anak meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

C. Solusi Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang

Solusi madrasah untuk menghadapi kendala tersebut adalah evaluasi yang dilakukan madrasah, pada evaluasi ini guru akan lebih banyak memberikan motivasi dan pengawasan kepada siswa untuk melakukan semua kegiatan yang telah menjadi program madrasah.

Masalah anak yang memiliki permasalahan kurang baik di madrasah dan juga pada orang tua yang tidak bisa diajak bekerja sama untuk memberikan pendidikan yang baik, akan diberikan solusi yaitu *mini parenting*. Yang dimana orang tua akan di panggil pihak sekolah.

Solusi yang ditawarkan dari sekolah untuk menyelesaikan permasalahan ini yaitu dengan evaluasi dan mini parenting bertemunya guru dengan wali murid untuk menyelesaikan masalah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program pendidikan karakter religius yang dilaksanakan di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang yaitu akhlak berkepribadian Islam, program madrasah tersebut yang diterapkan di keseharian MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang menggunakan beberapa metode yaitu membudayakan bersalam-salaman kepada bapak ibu guru setiap bertemu, mengaji Al-Qur'an dengan metode Tilawati dan sholat dhuha berjama'ah setiap sebelum akan melakukan pelajaran, kegiatan *istighasah* dan sholat dzuhur berjama'ah.
2. Kendala dan solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah ialah:
 - a. Kendala implementasi program pendidikan karakter religius di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang yaitu adalah murid-murid yang masih belum tahu bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan murid-murid itu sendiri, dan yang lebih memprihatinkan adalah masih adanya pihak orang tua yang kurang bisa memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, sehingga anak-anak akan meniru figur atau kelakuan orang tua yang kurang baik tersebut.
 - b. Solusi implementasi pendidikan karakter akhlak di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang yaitu adalah memberikan

- c. evaluasi yang lebih banyak memberikan motivasi dan pengawasan kepada siswa untuk melakukan semua kegiatan yang telah menjadi program madrasah, untuk Masalah anak yang memiliki kelakuan kurang baik di madrasah dan juga pada orang tua yang tidak bisa diajak bekerja sama untuk memberikan pendidikan yang baik, akan diberikan solusi yaitu mini parenting. Yang dimana orang tua akan di panggil pihak sekolah, dan jika anak yang bersangkutan tidak menunjukkan adanya perubahan yang baik maka madrasah akan mengeluarkan, memindahkannya ke sekolah yang lain.

B. Saran

Suatu program yang baik tidak akan terlaksana tanpa adanya kesadaran yang tinggi. Maka dari marilah kita berubah untuk meningkatkan kesadaran kita masing-masing terutama pada hal yang bersifat religius untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Nugroho, M. Teguh, 2015, *Peran Guru PAI di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN47 Model Jakarta Selatan*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syahida)
- Fadillah, Ahmad, 2012, *Implementasi Pembelajaran Akhlak dan Pengaruh Perilaku Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Qatrun Nada*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syahida)
- Kurniawan, Syamsul, 2013, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media)
- Wibowo, Agus, 2012, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Kesuma, Dharma dkk, 2011, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya)
- Hasan, Maimunah, 2010, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : DIVA Press).
- Heri Noer Ali dan Munzier, 2008 *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta Utara : Friska Agung Insani)
- Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Zahrudin dan Hasanudin Sinaga, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Moeloeng, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya).
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta).

- Syah, Muhibbin, 1999, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : logos)
- Perum Penerbitan dan Percetakan, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
(Jakarta : Balai Pustaka)
- John M. Echols dan Hasan Sadizly, 1995, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta :
Gramedia Pustaka Utama)
- Hawari, 1996, *Al-Qur'an : Ilmu Kesehatan dan Ilmu Jiwa*, (Yogyakarta :
Dana Bhakti Wakaf)
- Husain, Sayuti, 1989, *Pengantar Metodologi Riset*, (Jakarta : Fajar Agung).
- S, Arif. 1986, *Pendidikan : Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*,
(Jakarta : Rajawali)
- Ya'kub, Hamzah, 1983, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung
CV Diponegoro)
- Yunus, Abd. Hamid,,*Da. irah al-Ma'arif*, II, (Cairo : Asy.syab,t.t)
- Nata, Abudin,*Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo)
- Mulyasa,E. *Kurikulum Berbasis KompetensiKonsep Karakteristik dan
Implementasi*, (PT. Remaja Rosda Karya : Bandung)
- Yunus, Mahmud,*Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung)
- <https://mdsutriani.wordpress.com/2012/06/22/pengertian-pendidikan/UU>
Nomor 2 Tahun 1989
- <https://belajarpsikologi.com/Hariyanto,S.Pd/> Diunduh tanggal 08-08-2016
- [http://skripsi-tarbiyahpai.blogspot.co.id/2015/01/faktor-pendukung-dan
penghambat-proses.html](http://skripsi-tarbiyahpai.blogspot.co.id/2015/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-proses.html)
- <http://dwirenosafitri1.blogspot.com>

<https://pembelajaranpai.wordpress.com/2012/04/02/penerapan-reward-dan-punishment-dalam-pembelajaran-pai/>

[http:// Memayuhayuningbuwono. Peran guru bagi keberhasilan siswa.html](http://Memayuhayuningbuwono.Peran.guru.bagi.keberhasilan.siswa.html)

<http://jalurilmu.blogspot.com/2011/10/religiusitas.html#ixzz4VuFySG4Z>



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Kode Etik

WKS : Wawancara Kepala Sekolah

WWK : Wawancara Waka Kurikulum

WG : Wawancara Guru

B. Kode Rumusan Masalah

RM I : Bagaimana implementasi pendidikan karakter atau akhlak di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang?

RM II : Apa kendala dan bagaimana solusi dalam implementasi pendidikan karakter atau akhlak di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang?

C. Kode Informan

TQY : Ahmad Taqiyyuddin, S.Ag, S.PdI

STW : Sulistyowati, S.PdI

ZKY : Khikmatuz Zakiyyah, S.PdI

D. Pokok-pokok Pertanyaan

No.	Kode rumusan masalah	Pertanyaan	Sumber data	Narasumber
1	RM 1	1. Apa saja program kegiatan madrasah dalam membina karakter akhlak?	Wawancara dan observasi	Kepala madrasah
		2. Bagaimana penerapan dari setiap masing-masing kegiatan tersebut?	Wawancara dan observasi	Kepala madrasah dan guru kelas IIIb
2	RM 2	1. Apa kendala yang dihadapi madrasah dalam memberikan pendidikan karakter akhlak?	Wawancara	Waka kurikulum
		2. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi madrasah dalam memberikan pendidikan karakter akhlak?	Wawancara	Waka kurikulum

Lampiran 2**TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH
SEPTEMBER 2016**

Fokus Wawancara : Deskripsi Program Kegiatan Madrasah

Informan : Ahmad Taqiyuddin, S.Ag, S.PdI

Hari/Tanggal : 14 September 2016

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Kantor kepala madrasah

1. Apa saja program kegiatan MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang dalam membina karakter akhlak?

Program kegiatan yang kita adakan di sini ada banyak terutama yang berhubungan dengan ke Islaman kita tetapi tetap ada waktunya sendiri-sendiri, kalau untuk yang hampir setiap harinya dilakukan ada kegiatan baca Al-Qur'an setiap akan memulai pelajaran dengan menggunakan metode Tilawati kemudian ada sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, senyum salam dan sapa, istighasah dan lain. Kalau untuk kegiatan yang lainnya kita juga ada yang sudah diagendakan di kalender pendidikan madrasah dari dulu hingga sekarang yaitu seperti manasik haji, bakti sosial, memperingati kegiatan hari-hari besar Islam seperti (tahun baru Islam, hari asyuro, hari raya idul fitri, idul adha) dll.

2. Bagaimana penerapan dari setiap masing-masing kegiatan tersebut?

Untuk penerapannya juga di lakukan secara terpisah sendiri-sendiri waktu dan tempatnya, seperti misalnya kegiatan baca Al-Qur'an dengan metode Tilawati kelas tilawati dilaksanakan di ruangan kelas yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan jilid tilawati yang dimulai dari jilid satu sampai jilid enam kemudian dilanjutkan bagi yang sudah selesai sampai jilid enam dilanjutkan dengan membaca langsung Al-Qur'an tetapi metodenya tetap menggunakan metode tilawati. Dan kegiatan ini juga ada ujiannya yang disebut *munaqosah* yang diadakan setiap akhir semester. Kelas tilawati dimulai dari jam 06.30–07.05. kegiatan sholat dhuha berjama'ah, kegiatan sholat dhuha dilakukan di musholla. Kegiatan ini dimulai dengan anak-anak menata shaf dengan didampingi guru, setelah itu murid membaca wirid-wirid sebelum sholat dhuha seperti membaca al-Waqiah dan lain-lain untuk selanjutnya anak-anak sholat dhuha berjama'ah yang dipimpin oleh imam yang sudah diatur jadwalnya, dan untuk akhirnya anak-anak membaca do'a selesai sholat dhuha dan diakhiri dengan salam-salaman. Kegiatan *istighasah*, kegiatan *istighasah* ini selain untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT juga bertujuan untuk agar anak-anak kami menjaga tradisi aqidah Islam yang berhaluan *ahlussunnah wal jama'ah*. Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan sholat dhuhur berjama'ah ini untuk kegiatannya

tidak jauh beda sama halnya dengan kegiatan sholat dhuha yang sama-sama juga dilakukan di musholla. Kegiatan ini dimulai dengan anak-anak menata shaf dengan didampingi guru, setelah itu murid membaca wirid-wirid sebelum sholat dhuhur berjama'ah seperti membaca al-Asma'ul husna dan lain-lain untuk selanjutnya anak-anak sholat dhuhur berjama'ah yang dipimpin oleh imam yang sudah diatur jadwalnya, dan untuk akhirnya anak-anak membaca do'a selesai sholat dhuhur dan diakhiri dengan salam-salaman.



Lampiran 3**TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM****SEPTEMBER 2016****Fokus Wawancara : Solusi dan kendala madrasah****Informan : Sulistyowati, S.PdI****Hari/Tanggal : 14 September 2016****Waktu : 11.00 WIB****Tempat : Kantor guru****1. Apa kendala yang dihadapi madrasah dalam memberikan pendidikan karakter akhlak?**

Ya, kalau untuk kendala selalu tidak pernah lepas mas selalu ada yang namanya hambatan kendalanya ya, itu dari permasalahan siswa itu sendiri, karena anak-anak seumuran mereka masih belum mengetahui untuk apa kegiatan tersebut dilaksanakan, maka dari itu disini guru tidak pernah bosan-bosannya untuk selalu memberikan pengertian dan pengarahan untuk anak-anak kami. Kemudian permasalahan terberat yang kami hadapi adalah ketika mereka sudah dilingkungan rumahnya mas, karena anak banyak terpengaruh oleh hal-hal negatif di daerahnya. Dan bahkan ada pula pihak keluarganya yaitu yang orang tuanya kurang bisa memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Seperti pada suatu ketika saya bertemu dengan salah satu wali murid dia sedang (*jagongan*) dengan warga yang lain cara berbicaranya dengan warga yang lain pun sama-sama banyak menggunakan bahasa yang tidak layak diucapkan, kan kasihan

anaknyanya nanti tidak dapat mengambil contoh yang baik dari orang tuanya tambah yang diambil contoh yang kurang baik yang ditiru. Ya kita sebagai guru capek mas orang kalau di madrasah kami selalu sibuk berusaha untuk memberikan pendidikan yang baik, eh ternyata di rumahnya malah di perbutan yang kurang benar, jadinya sia-sia apa yang kita usahakan.

2. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi madrasah dalam memberikan pendidikan karakter akhlak?

Ya kalau untuk solusi menghadapi hal tersebut selama anak yang bermasalah masih bisa di luruskan kami beri evaluasi diberi motivasi yaitu berupa wejangan-wejangan untuk dirinya, kalau sudah berkali-kali masih tetap saja begitu, kita panggil orang tua dari anak yang bermasalah tersebut kita berikan surat pemanggilan untuk datang ke madrasah (*mini parenting*). Tapi kalau seorang anak tersebut masih saja tidak mau menunjukkan adanya perubahan yang baik ya mau bagaimana lagi secara terpaksa madrasah harus mengeluarkan memindahkan anak tersebut ke sekolah lain.

Lampiran 4**TRANSKRIP WAWANCARA WALI KELAS****SEPTEMBER 2016****Fokus Wawancara : Deskripsi Program Kegiatan Madrasah****Informan : Khikmatuz Zakiyah, S.PdI****Hari/Tanggal : 14 September 2016****Waktu : 14.00 WIB****Tempat : Kantor guru****1. Apa saja program kegiatan MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang dalam membina karakter akhlak?**

Ada banyak mas kegiatannya disini seperti yang diagendakan madrasah seperti membudayakan bersalam-salaman kepada bapak ibu guru setiap bertemu, mengaji Al-Qur'an dan sholat dhuha berjama'ah setiap sebelum akan melakukan pelajaran, kegiatan *istighasah* dan sholat dzuhur berjama'ah setiap sebelum pulang sekolah, kegiatan manasik haji, memperingati hari-hari besar Islam dan lain-lain.

2. Bagaimana penerapan dari setiap masing-masing kegiatan tersebut?

Untuk penerapannya ya yang seperti dijelaskan oleh beberapa madrasah tetapi yang sering saya hadapi adalah ketika ada seorang anak kelas lain yang mengetuk pintu kemudian langsung masuk kelas, pada saat itu juga saya panggil dia saya jelaskan tatacara masuk ke dalam kelas yang baik, yaitu ketok pintu ucapkan salam datang ke meja guru, dan menyampaikan maksud tujuan masuk kelas

ini. Kemudian anak itu ya saya suruh keluar lagi untuk mengulangi bagaimana cara tatacara masuk kelas yang baik.



Lampiran 5

Pedoman Observasi

1. Lokasi MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.
2. Visi Misi MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.
3. Program di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.
4. Data-data guru di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.
5. Mengamati kegiatan implementasi pendidikan karakter akhlak yang ada di lingkungan MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.
6. Dokumentasi kegiatan implementasi pendidikan karakter akhlak di MINU Maudlu'ul Ulum Pandean Malang.

Hasil observasi program pendidikan karakter religius

no	Hari/Tanggal	Hasil Observasi
1	Rabu tanggal 14 September 2016	<p>Kelas tilawati dilaksanakan di ruangan yang berbeda-beda sesuai jilid, kegiatan dimulai dari jam 06.30–07.05 yang dibuka dengan salam yang diucapkan oleh ustadz-ustadzah. Kemudian anak-anak menjawab salam bersama-sama, kegiatan kelas tilawati dimulai dengan membaca do'a surah al-Fatihah kemudian muroja'ah pelajaran kemarin bersama anak-anak, untuk kemudian dilanjutkan dengan pelajaran yang baru membaca dengan bersama-sama setelah itu ustadz-ustadzah melanjutkan dengan menunjuk satu per satu anak untuk maju ke depan membaca bacaan yang dibaca bersama-sama tadi.</p> <p>Kegiatan sholat dhuha dilakukan di musholla. Kegiatan ini dimulai dengan anak-anak menata shaf dengan didampingi guru, setelah itu murid membaca wirid-wirid sebelum sholat dhuha seperti membaca al-Waqiah dan lain-lain untuk selanjutnya anak-anak sholat dhuha berjama'ah yang dipimpin oleh imam yang sudah diatur jadwalnya, dan untuk akhirnya anak-anak membaca do'a selesai sholat dhuha dan diakhiri dengan salam-salaman.</p> <p>Kegiatan ini sudah banyak sekali dilakukan disetiap akhir kegiatan-kegiatan pembentukan karakter yang lain. Pada suatu saat ketika observasi di salah satu kelas ada seorang anak kelas lain yang mengetuk pintu kemudian langsung masuk kelas, pada saat itu juga guru memberikan petunjuk dan tatacara masuk ke dalam kelas, yaitu ketok pintu ucapkan salam datang ke meja guru, dan menyampaikan maksud tujuan masuk kelas ini. Dan anak tersebut disuruh keluar mengulangi dari luar, anak mengetok pintu dan kemudian anak mengucap salam dengan suara yang pelan, dan kemudian masuk dan berjalan menuju meja guru, dan menyampaikan tujuan masuk ke dalam kelas.</p> <p>Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah dilakukan di musholla. Kegiatan ini dimulai dengan anak-anak menata shaf dengan didampingi guru, setelah itu murid membaca wirid-wirid sebelum sholat dhuhur berjama'ah seperti membaca al-Asma'ul husna dan</p>

		lain-lain untuk selanjutnya anak-anak sholat dhuhur berjama'ah yang dipimpin oleh imam yang sudah diatur jadwalnya, dan untuk akhirnya anak-anak membaca do'a selesai sholat dhuhur dan diakhiri dengan salam-salaman.
Sabtu tanggal 17 September 2016		Hari sabtu pagi setiap minggu akhir bulan pada jam 06.30 semua murid berkumpul di musholla guru berada duduk bersama anak-anak kemudian dilanjutkan salah satu guru memimpin pembacaan <i>istighasah</i> diikuti murid-murid dan guru-guru yang lain. Kegiatan ini kemudian diakhiri dengan kegiatan bersalam-salaman murid-murid dengan para dewan guru, berakhir sampai jam 07.05.



Dokumentasi



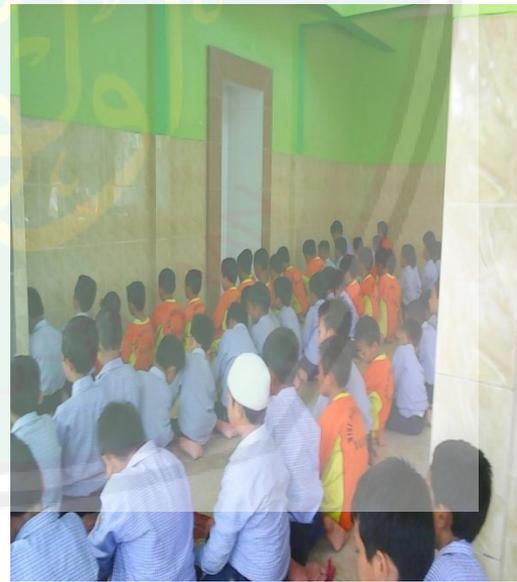
Kegiatan mengaji Al-Qur'an



Kegiatan wirid, istighasah dan salaman



Kegiatan sholat dhuha berjama'ah



Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah

